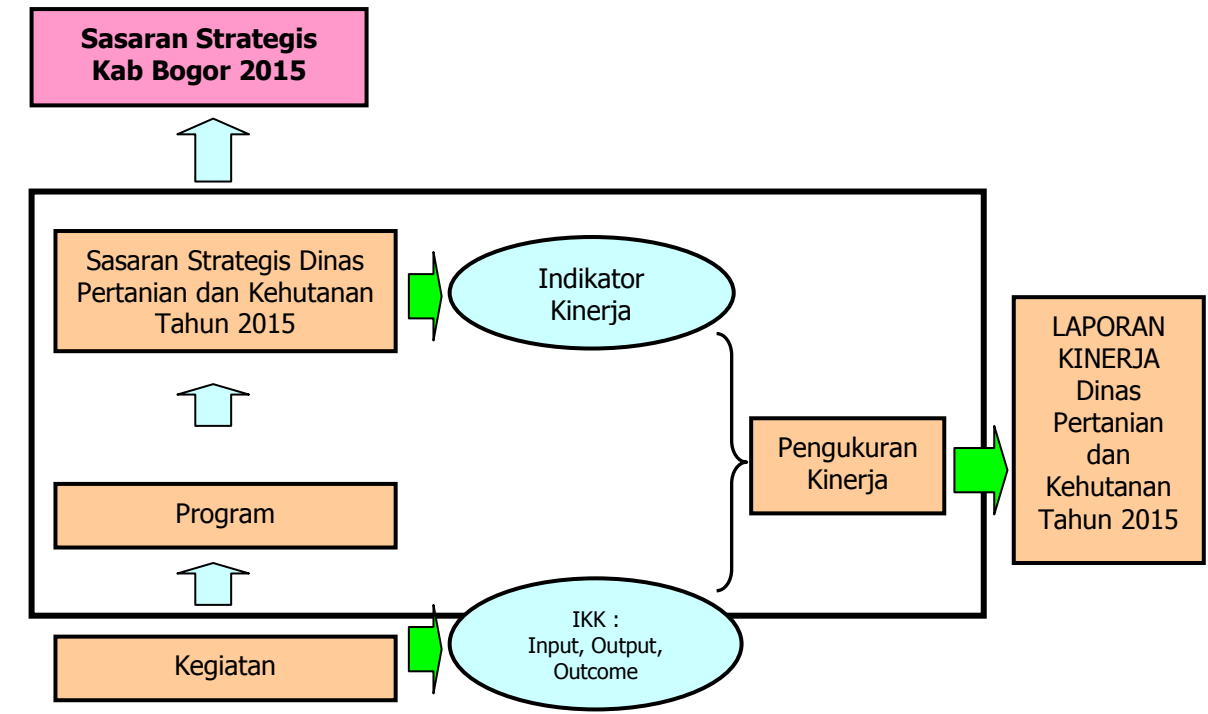


## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tahun 2015 kepada Bupati Bogor, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor menyusun Laporan Kinerja tahun 2015. Laporan ini memuat hasil pengukuran sasaran strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor dan program/kegiatan melalui indikator kinerja (parameter) yang telah ditetapkan sesuai tugas pokok dan fungsinya. Sumber dana Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor untuk program dan kegiatan yang dilaksanakan tahun 2015 berasal dari APBD Kabupaten Bogor tahun anggaran 2015.

Indikator kinerja sasaran merupakan parameter untuk mengukur keberhasilan pelayanan yang dilaksanakan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor dalam rangka mendukung keberhasilan pencapaian sasaran tingkat Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2015. Indikator kinerja sasaran menggunakan indikator kinerja utama yang dipilih dari beberapa *output* dan atau *outcome* kegiatan. Indikator kinerja kegiatan meliputi indikator masukan (*input*) yang mengutamakan penggunaan dana APBD Kabupaten Bogor, indikator keluaran (*output*) dan indikator hasil (*outcome*) sesuai Daftar Pengesahan Anggaran (DPA) Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2015. Gambaran pengukuran kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2015 dalam pencapaian pengukuran kinerja Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2015, disajikan dalam Gambar 1.

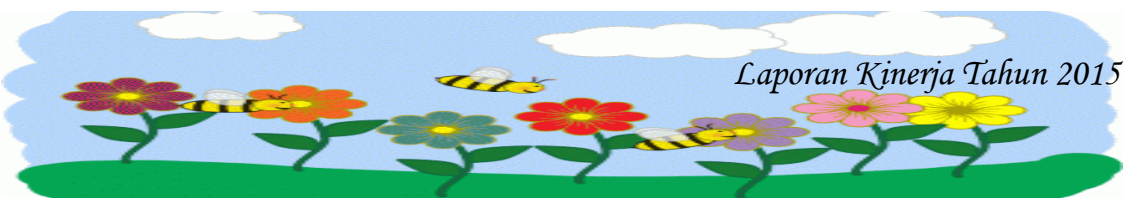


**Gambar 1. Diagram Alur Pikir Pengukuran Kinerja**

Metode penyusunan laporan kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor secara umum mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

**A. Tugas Pokok**

Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan kewenangan pemerintah daerah di bidang pertanian dan kehutanan dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dan tugas pembantuan.



## B. Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Dinas pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor mempunyai fungsi, sebagai berikut :

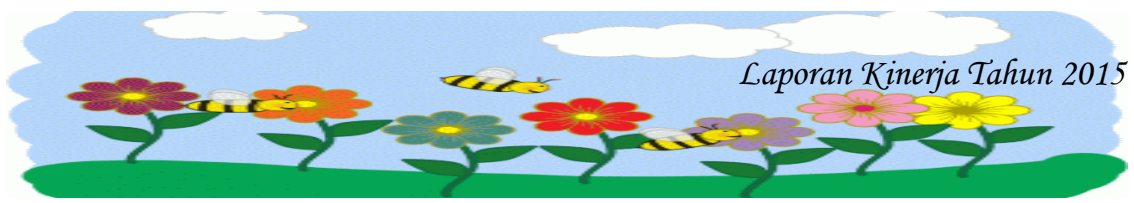
- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan kehutanan;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan kehutanan;
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan kehutanan; dan
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## C. Susunan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan Dinas Daerah, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor merupakan perangkat daerah sebagai penyelenggara pemerintah daerah di bidang pertanian dan kehutanan yang bertanggung jawab kepada Bupati.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Dinas membawahi 1 (satu) sekretariat, 4 (empat) bidang, 3 (tiga) subag, dan 12 seksi. Selain itu terdapat juga 20 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berkedudukan di kecamatan. Secara lengkap struktur organisasi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut :

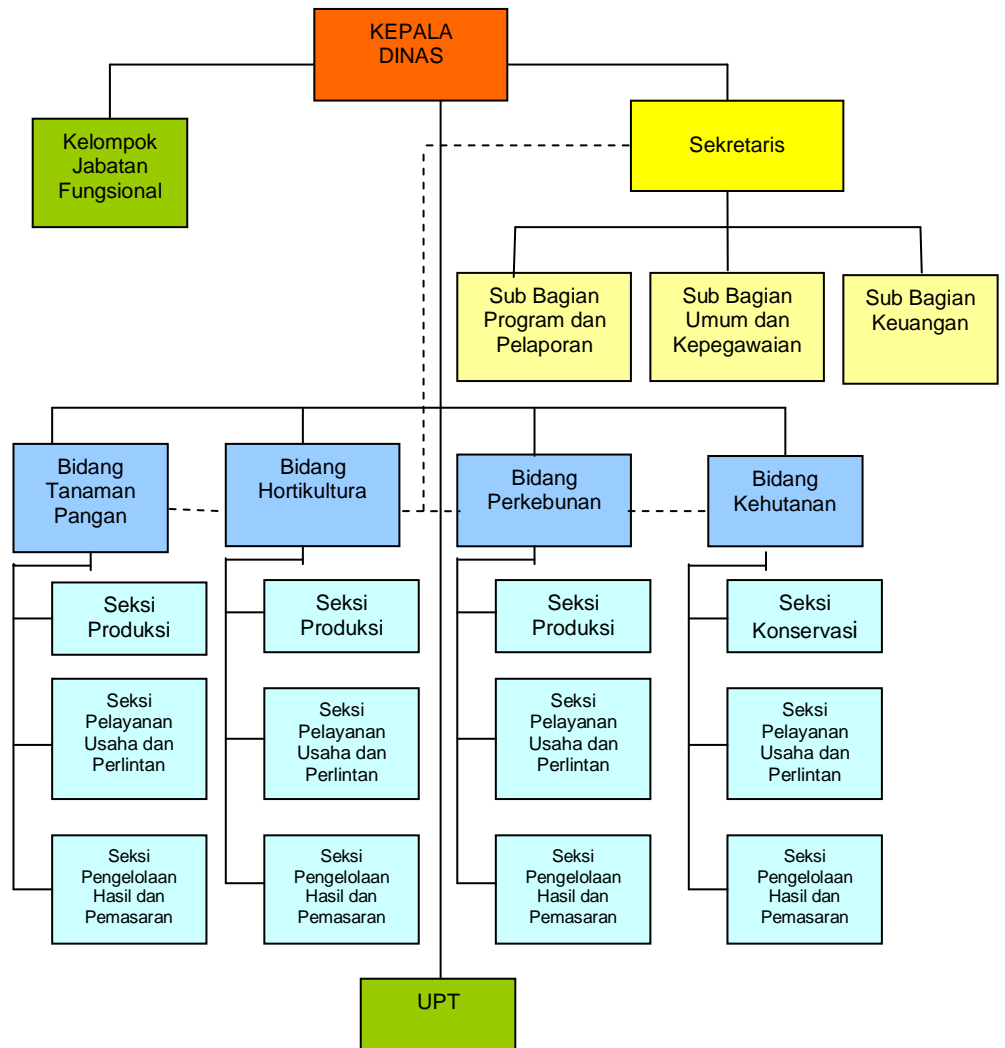
- |                                  |                          |
|----------------------------------|--------------------------|
| a. Kepala Dinas                  | : Ir. Siti Nuriyanti, MM |
| b. Sekretaris                    | : Ir. Unzilatih Rohmah   |
| 1. KaSubag Program dan Pelaporan | : Ir. A Yeni Haryati     |
| 2. KaSubag Umum dan Kepegawaian  | : R. Suhartono, SP       |
| 3. KaSubag Keuangan              | : Indri Wulandari, SP    |



- c. Kepala Bidang Tanaman Pangan : Ir. Prasetiowati
  - 1. KaSie Produksi : Ir. Irma Villayanti
  - 2. KaSie Pelayanan Usaha dan Perlintah : Ir. Chrisnayana Deden, MM
  - 3. KaSie Pengelolaan Hasil & Pemasaran : Ir. Sri Aryantoko, MM
- d. Kepala Bidang Hortikultura : Ir. Isnayati, M.Si
  - 1. KaSie Produksi : Ervinia, S.P, MM
  - 2. KaSie Pelayanan Usaha dan Perlintah : Ir. Heri Firdaus, MM
  - 3. KaSie Pengelolaan Hasil & Pemasaran : Ir. Ida Sriwidaningsih, MM
- e. Kepala Bidang Perkebunan : Ir. Nina Agustina, MM
  - 1. KaSie Produksi : Jayapari, SP
  - 2. KaSie Pelayanan Usaha dan Perlintah : Ahmad Suwandi, SP
  - 3. KaSie Pengelolaan Hasil & Pemasaran : Ir. Tjahyo Prajitno
- f. Kepala Bidang Kehutanan : Ir. Zahara Hanoum, MM
  - 1. KaSie Konservasi dan Rehabilitasi : Indriyati, S.Hut
  - 2. KaSie Pelayanan Usaha dan Perlintah : Judi Sulaeli, S.Hut, M.Si
  - 3. KaSie Pengelolaan Hasil & Pemasaran : Eko Sri Haryati, SP
- g. Unit Pelaksana Teknis
  - 1. UPT Pengembangan Teknologi dan Peredaran Hasil (16 Wilayah)
  - 2. UPT Perbenihan (2 Wilayah)
  - 3. UPT Pengembangan Teknologi Lahan Kering (1 Wilayah)
  - 4. UPT Pengembangan Tanaman Obat (1 Wilayah)
- h. Kelompok Jabatan Fungsional



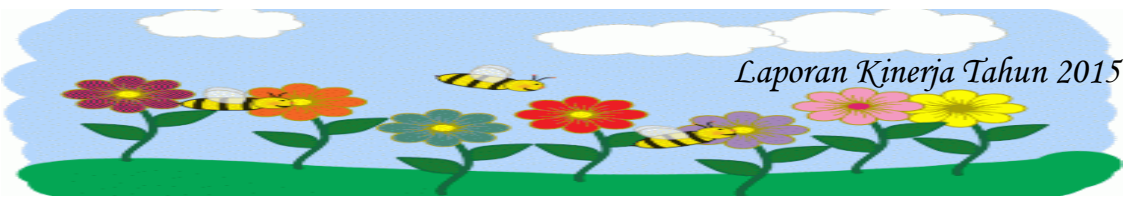
Secara lengkap susunan organisasi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor ditunjukkan oleh Gambar 2.



Keterangan :

- : Garis Instruktif
- : Garis Koordinatif

**Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor (Sesuai Perda Nomor 11 Tahun 2008)**



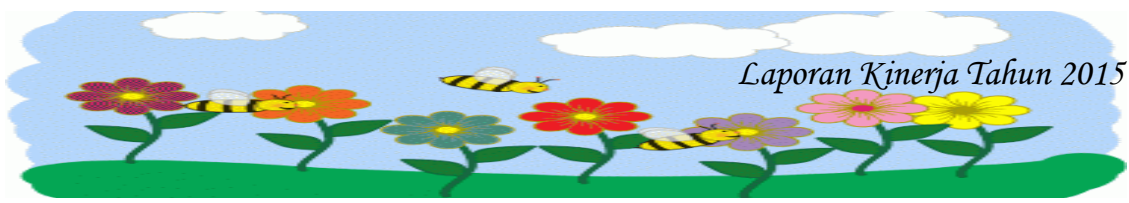
#### D. Pernyataan Visi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana suatu organisasi harus dibawa berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif, dan produktif.

Sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 Tanggal 14 Agustus 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bogor Tahun 2013 – 2018, visi Kabupaten Bogor adalah “Kabupaten Bogor Menjadi Kabupaten Termaju di Indonesia”.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan peraturan daerah tersebut dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta partisipasi dari para stakeholder, maka visi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor adalah **“Terwujudnya Pertanian dan Kehutanan yang Maju serta Berkelanjutan”**. Visi ini mempunyai makna :

1. Maju; adalah sikap dan kondisi masyarakat yang produktif, berdaya saing, terampil dan inovatif, baik yang berkenaan dengan pertanian maupun kehutanan, dapat dilihat dari kuantitas, kualitas, kontinuitas, harga produk, pelayanan dan regulasi yang berlaku.
2. Pertanian dan Kehutanan; pertanian adalah suatu kegiatan produksi biologis untuk menghasilkan berbagai kebutuhan manusia, termasuk sandang, pangan dan papan, sedangkan Kehutanan adalah sistem pengurusan yang bersangkutan dengan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu.



3. Berkelanjutan; mengoptimalkan manfaat dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dengan menyerasikan sumberdaya alam dan manusia dalam pembangunan, dengan menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia untuk meningkatkan hidupnya di satu sisi dengan pemeliharaan sumberdaya alam dan ekosistemnya di sisi lainnya.

### **E. Pernyataan Misi**

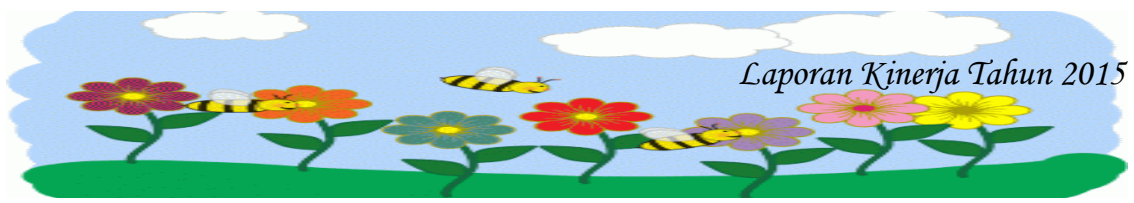
Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh instansi pemerintah sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran instansi pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Misi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor berdasarkan visi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor yang telah ditetapkan, tugas pokok dan fungsi serta masukan-masukan dari *stakeholder*, yaitu :

1. Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan;
2. Mengembangkan sentra agribisnis komoditas unggulan; dan
3. Mengoptimalkan kemampuan konservasi sumber daya alam.

### **F. Tujuan Strategis**

Pencapaian tujuan dapat menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor. Tujuan organisasi pada dasarnya untuk jangka panjang yang harus diselesaikan selama jangka waktu tersebut. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis lingkungan strategis. Perumusan tujuan



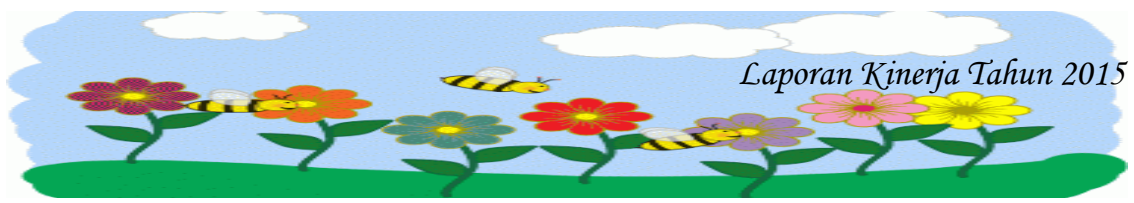
strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2013 – 2018 sesuai dengan visi dan misi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi, tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
2. Memajukan sentra agribisnis komoditas unggulan;
3. Meningkatkan nilai tambah produk pertanian;
4. Meningkatkan pengelolaan usaha kehutanan; dan
5. Menurunkan luasan lahan kritis dan kerusakan hutan.

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis, yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan Rencana Kinerja dilaksanakan seiring dengan agenda penyusunan dari kebijakan anggaran serta merupakan komitmen bagi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor untuk mencapainya dalam tahun tertentu. Di dalam Rencana Kinerja ditetapkan Rencana Capaian Kinerja Tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan melalui Penetapan Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2015.

Dokumen Rencana Kinerja memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapai dalam tahun bersangkutan, Indikator Kinerja Sasaran, dan Rencana Target Capaiannya. Indikator Kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran strategis yang telah ditetapkan. Penetapan Indikator Kinerja Kegiatan harus didasarkan pada perkiraan yang realistis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data pendukung yang harus diorganisasikan.





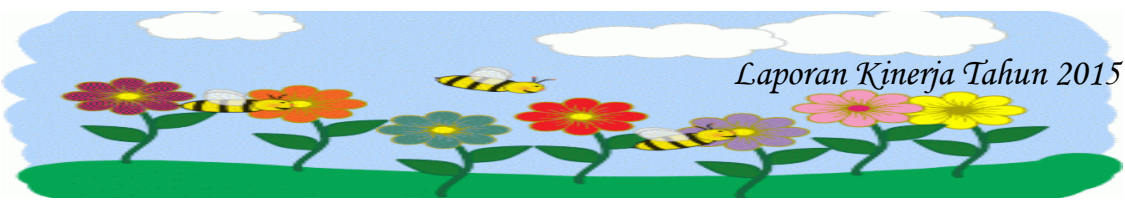
Sebagai penjabaran dari Renstra Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2013-2018, maka Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor menyusun dan menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Dinas Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2015. RKT Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2015 disusun dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Adapun rincian Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang akan dicapai Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2015 ditunjukkan pada Lampiran 1.

## **1.2 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI**

Aspek strategis yang berpengaruh terhadap Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor periode 2013 - 2018 yaitu terkait peningkatan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan, pengembangan sentra agribisnis komoditas unggulan, dan konservasi sumber daya alam yang sesuai dengan misi kedua Kabupaten Bogor yaitu Meningkatkan Daya Saing Perekonomian Masyarakat dan Pengembangan Usaha Berbasis Sumber Daya Alam dan Pariwisata.

Nilai Tambah (*value added*) memiliki makna yaitu pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup

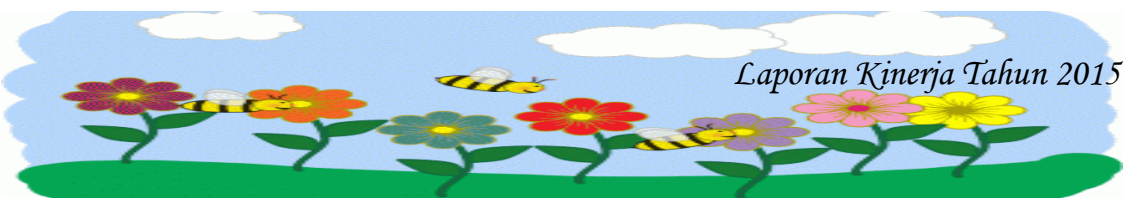


komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input produksi lainnya dan balas jasa dalam pengolahan (Hayami et al, 1987).

Berdasarkan pengertian tersebut, perubahan nilai bahan baku yang telah mengalami perlakuan pengolahan besar nilainya dapat diperkirakan. Dengan demikian, atas dasar nilai tambah yang diperoleh, margin dapat dihitung dan selanjutnya imbalan bagi faktor produksi dapat diketahui. Nilai tambah yang semakin besar atas produk pertanian tentunya dapat berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan petani yang muara akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan petani.

Pembangunan daerah hingga saat ini telah membuktikan bahwa kebutuhan sumberdaya alam semakin banyak dan senantiasa menghadapi berbagai kendala yang semakin serius, terutama di wilayah pedesaan. Dalam kondisi seperti ini mutlak diperlukan penajaman prioritas pemanfaatan keunggulan sumberdaya alam dan sumberdaya wilayah lainnya dengan melibatkan secara penuh segenap potensi masyarakat. Dalam kondisi seperti ini diperlukan mekanisme perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi proyek daerah secara cepat, tepat, dan akurat.

Suatu wilayah terbagi menjadi beberapa wilayah pembangunan yang masing-masing mempunyai karakteristik dan potensi wilayah yang berbeda, baik potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, serta infrastruktur fisik dan kelembagaan penunjang pembangunan. Potensi sumberdaya wilayah ini tampaknya masih belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal, terutama karena terbatasnya modal dan teknologi. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain karena masih terbatasnya informasi teknologi dan informasi pasar yang diperlukan untuk mengembangkan wilayah tersebut, serta lemahnya akses masyarakat terhadap peluang-peluang bisnis yang ada.



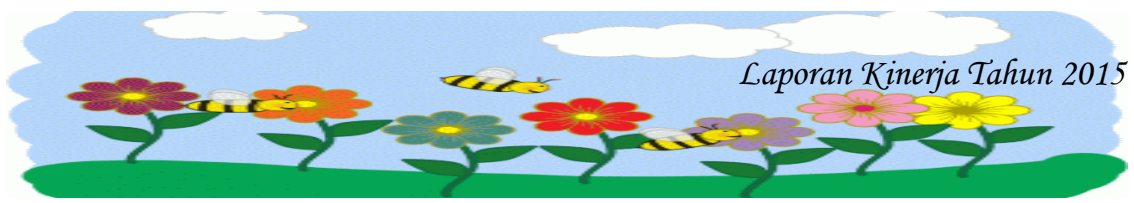
Suatu bentuk kelembagaan dengan ikatan-ikatan dan hubungan sosial-ekonomi berdasarkan kebutuhan masyarakat diperlukan dalam pengembangan sentra agribisnis komoditas unggulan. Dalam rangka pengembangan sistem agribisnis yang berwawasan agroekosistem, dan mendukung upaya-upaya peningkatan pendapatan petani, maka dipandang perlu untuk dirancang model pengembangan komoditi unggulan wilayah, yang mengacu kepada pendekatan konsep dan terapan sistem manajemen usaha tani di pedesaan.

Konservasi sumber daya alam merupakan upaya pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilai. Adapun tujuan konservasi menurut undang-undang nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya adalah mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

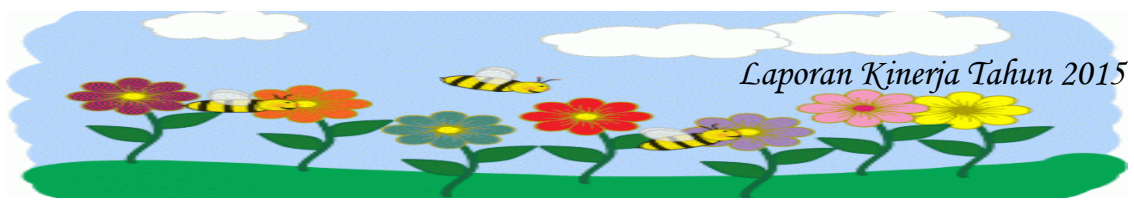
### 1.3 PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan utama (*strategic issued*) yang dihadapi antara lain sebagai berikut :

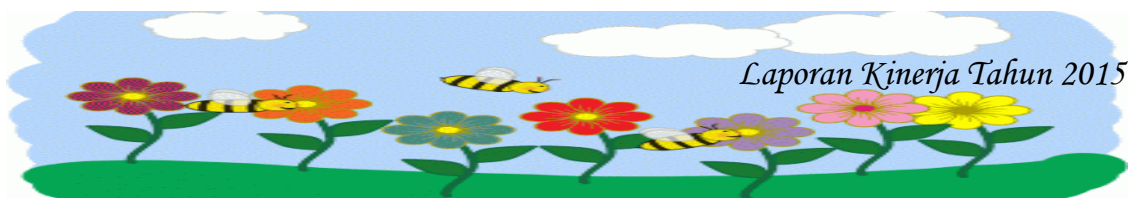
1. Tidak tercapainya beberapa target IKU yang telah ditetapkan, yaitu Produksi padi, Produksi sayuran, Produksi buah-buahan, Produksi tanaman obat, Produktivitas padi gogo, Nilai Tukar Petani (NTP), Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga berlaku, Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga konstan, Kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku, Kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan, Kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB harga berlaku, Kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB harga konstan, Persentase peningkatan nilai tambah dari pala menjadi minyak atsiri, Persentase peningkatan nilai tambah dari karet mentah menjadi sheet kering, Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga konstan, dan Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga berlaku.



2. Terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan sehingga mempengaruhi pola tanam, waktu panen, dan proses budidaya.
3. Adanya pengaruh pasar global dalam komoditas industri karet dan pala, sehingga berdampak pada perkembangan usaha tani lokal.
4. Para petani masih ragu menggunakan *power thresher* karena usaha taninya masih sistem ceblokan dan memerlukan biaya lagi untuk pembelian bahan bakar dalam pengoperasionalnya.
5. Penerapan teknologi dengan konfigurasi *Husker-Separator-Polisher* belum banyak dilaksanakan di tingkat petani.
6. Penanganan pasca panen yang masih kurang baik yaitu masih banyaknya kotoran sehingga rendemen yang dihasilkan masih rendah.
7. Kebiasaan petani dalam melakukan kegiatan pengolahan hasil padi secara tradisional menyulitkan dalam penerapan teknologi yang baik dan benar.
8. Masih banyaknya penggilingan padi yang sudah melebihi umur ekonomis.
9. Pola pikir beberapa petani bahwa bantuan dari Pemerintah tidak perlu dipertanggungjawabkan hasilnya atau tidak perlu dikembalikan, sehingga menjadi salah satu factor dari pengembalian gabah yang tidak mencapai target.
10. Anggaran yang masih terbatas sehingga alat-alat pengolahan padi yang diberikan kepada kelompok tani belum semua kelompok pelaksana kegiatan diberikan lengkap.
11. System of Rice Intencification (SRI)/Ditjen PSP masih ada kelompok tani pelaksana kegiatan yang masih belum memahami metode Pengembangan SRI sehingga pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya menggunakan konsep-konsep SRI, beberapa kelompok tani masih ragu ragu dengan penerapan SRI karena ada kekhawatiran metode ini dapat menyebabkan penurunan produksi.
12. Pengetahuan kelompok tentang Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang masih rendah sehingga pemeliharaan pertanaman kurang optimal.



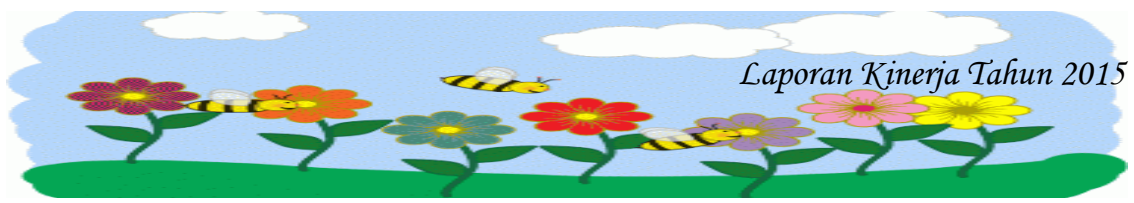
13. Dalam hal pemasaran kelompok masih mengandalkan pasar lokal dan pedagang pengumpul sehingga tingkat kepastian usaha dan jaminan pasar masih rendah.
14. Keterbatasan modal & pengetahuan petani karet membuat produksi Sheet yang dihasilkan kurang sesuai dengan yang diharapkan (RSS1) sehingga petani mendapatkan harga yang rendah.
15. Penyadapan untuk memperoleh getah karet sebagai bahan baku lump dilakukan tidak mengikuti teknis yang dianjurkan.
16. Petani kopi di Kabupaten Bogor belum menerapkan teknik pasca panen kopi yang sesuai dengan yang dianjurkan seperti pada waktu panen harus dipetik pilih, yang dilakukan oleh petani adalah memanen tanpa petik pilih. Penjemuran biji kopi tanpa menggunakan alas.
17. Masih banyak petani kopi menjual hasilnya dalam bentuk gelondong tanpa memprosesnya lebih lanjut sampai dalam bentuk bubuk kopi.
18. Belum semua petani memahami tentang cara pengendalian OPT dengan benar dan sesuai aturan.
19. Belum semua pelaku usaha perbenihan atau penangkar benih mengetahui dan memahami peraturan tentang perbenihan.
20. Pelaku usaha perbenihan atau penangkar benih banyak yang belum mendaftarkan usahanya ke Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor.
21. Pengelola kebun kurang memiliki administrasi pengelolaan kebun yang ada di kantor kebun, lebih banyak administrasi kebun berada di kantor pusat.
22. Kelompok tani belum memahami sepenuhnya mengenai teknologi budidaya, dan pemeliharaan tanaman perkebunan.
23. Modal usaha tani masih rendah, sehingga ketergantungan terhadap bantuan pemerintah masih tinggi.
24. Tanaman perkebunan waktu produksinya lama dan bibit unggul tanaman perkebunan harganya relatif mahal serta sulit diperoleh, menyebabkan banyak petani yang membudidayakan tanaman perkebunan dengan bibit asalan sehingga produksi dan produktivitasnya rendah.



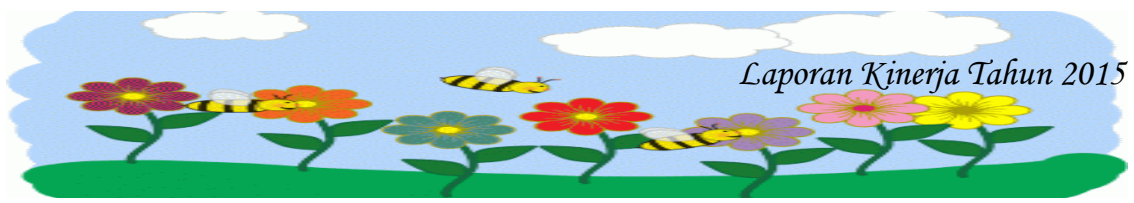
25. Masih rendahnya kualitas SDM petani menyebabkan kemampuan aplikasi petani terhadap teknologi rendah, akibatnya dinamika kelompok juga rendah.
26. Ada tahapan yang tidak dapat dilaksanakan oleh Dinas terutama mekanisme pasar.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

1. Koordinasi berkelanjutan/intensif dengan instansi terkait di tingkat Provinsi maupun Pusat dalam pelaksanaan Kegiatan.
2. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi musim kemarau yang berkepanjangan antara lain melakukan pompanisasi, penyaluran air melalui selang sepanjang 2.000 meter, dan penyemprotan menggunakan mobil tangki.
3. Pengawasan dan pembinaan yang intensif dari para petugas, baik dari tingkat kabupaten, UPT dalam pelaksanaan SLPTT.
4. Mensosialisasikan terus akan pentingnya alat pasca panen dalam penanganan pasca panen yang baik sehingga para petani mau beralih melaksanakan pemanenan dengan menggunakan mesin.
5. Dilaksanakannya sosialisasi dan bimbingan teknis berkaitan dengan manajemen pengolahan padi yang benar secara terus menerus agar petani lebih mengerti.
6. Pendampingan dilaksanakan oleh pihak penyedia dan teknisi kepada kelompok sampai alat dapat beroperasi optimal.
7. Diharapkan untuk kegiatan yang akan datang sudah ada perjanjian dengan Kelompok Tani yang menerima kegiatan GP3M perihal pengembalian gabah kering giling yang tidak sesuai dengan target, pengecualian bila dalam keadaan serangan hama atau musibah.
8. Kekurangan alat-alat pengolahan padi supaya diajukan melalui proposal untuk dijadikan dasar dalam pengajuan anggaran baik anggaran APBD Kabupaten, APBD Provinsi, maupun APBN.
9. Pengawasan dan pembinaan yang intensif dari para petugas baik tingkat kabupaten, kecamatan, PPL, maupun POPT.



10. Pembinaan lebih lanjut dari petugas Pengamat OPT (POPT) setempat dan dicalonkannya kelompok menjadi peserta Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) komoditas hortikultura.
11. Memfasilitasi kelompok tani dengan pasar tanaman hias dan pelaku usaha yang menggunakan komoditas hortikultura sebagai bahan bakunya.
12. Keterbatasan Modal dapat diatasi dengan pemberian pinjaman lunak yang ada di bank pemerintah seperti Bank Jabar atau Bank Rakyat Indonesia.
13. Perlu banyaknya forum bimbingan teknis bagi petani karet dengan narasumber yang berkompeten dalam masalah karet.
14. Diperlukan bimbingan yang terus menerus untuk merubah kebiasaan petani sehingga dapat melakukan pasca panen apa yang sesuai dengan teknik yang dianjurkan.
15. Diperlukan fasilitasi bagi petani untuk dapat mengolah kopi sampai pada bubuk kopi.
16. Melakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha perbenihan/penangkar benih atas ketentuan perundang-undangan tentang perbenihan.
17. Melaksanakan pembinaan agar penangkar benih melakukan pendaftaran usaha ke Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor.
18. Diminta kepada pihak administrasi/kepala kebun untuk memiliki fotocopy arsip yang ada di kantor pusat, untuk memudahkan dalam pembinaan selanjutnya.
19. Diminta kepada Administratur/Kepala Kebun untuk membuat semua administrasi pengelolaan teknis perkebunan setiap tahapan budidaya tanaman.
20. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang beberapa program yang diluncurkan pemerintah untuk penguatan modal usaha petani, misalnya program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan), KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi), LM3 (Lembaga Mandiri Yang Mengakar di Masyarakat), dan PMD (Penggerak Membangun Desa). Bekerjasama dengan pelaku pasar.



21. Memberikan bimbingan teknis budidaya tanaman perkebunan terus menerus secara berkelanjutan sehingga terjadi alih teknologi dari kelompok-kelompok yang telah berhasil.
22. Pengadaan bibit unggul, pemilihan blok-blok penghasil tinggi tanaman perkebunan sebagai sumber benih, pembibitan di sentra-sentra/potensi perkebunan sehingga bibit unggul dapat dengan mudah diperoleh, pengadaan kebun entres karet varietas anjuran di sentra/potensi, serta inovasi penggunaan bibit pala grafting cepat produksi.
23. Intensifikasi, rehabilitasi dan optimalisasi lahan, rejuvinasi pada kebun-kebun kopi yang sudah tua.

#### **1.4 PRESTASI DAN KEBERHASILAN**

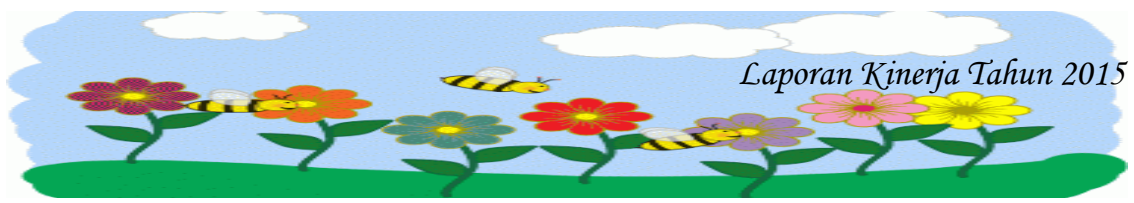
Prestasi yang diraih oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor selama tahun 2015, sebagai berikut :

1. Terbaik I Kategori Kabupaten/Kota Tingkat Nasional Kriteria Stand Terbaik dalam The 15th Agro and Food Expo 2015.
2. Terbaik I Kategori Kabupaten/Kota Tingkat Nasional Kriteria Informasi Terbaik dalam The 15th Agro and Food Expo 2015.

Sedangkan keberhasilan yang dicapai pada tahun 2015 yaitu :

1. Produksi tanaman hias bunga (tangkai)
2. Produksi tanaman hias daun indah (pohon)
3. Produksi tanaman perkebunan
4. Kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku
5. Kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan
6. Tercapainya swasembada benih padi unggul bersertifikat
7. Persentase swasembada benih padi unggul bersertifikat



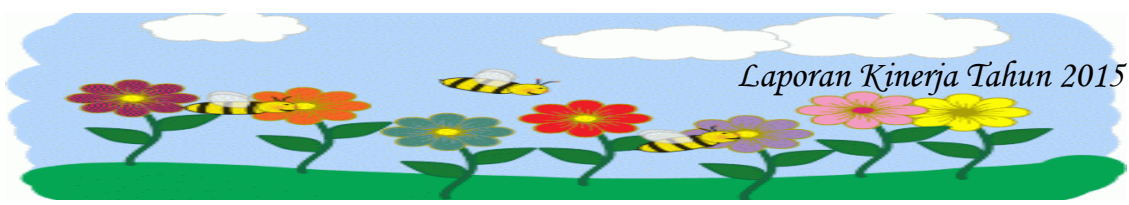


8. Produktivitas padi sawah
9. Produktivitas palawija
10. Produktivitas sayuran
11. Jumlah komoditas unggulan
12. Rehabilitasi hutan dan lahan
13. Kerusakan kawasan hutan

### **1.5 DASAR HUKUM**

Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2015 mengacu kepada :

1. Tap MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan Dinas Daerah;
7. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 Tanggal 14 Agustus 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Bogor Tahun 2013 – 2018.

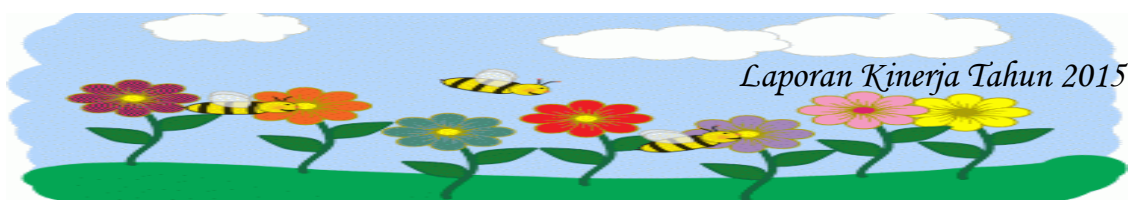


## BAB II PERENCANAAN KINERJA

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Laporan Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2015 ini menyajikan capaian kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor selama kurun waktu Tahun 2015 dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan guna mewujudkan visi "***Terwujudnya Pertanian dan Kehutanan yang Maju serta Berkelanjutan***", yang selanjutnya dituangkan ke dalam 3 (tiga) misi yaitu 1). Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan, 2). Mengembangkan sentra agribisnis komoditas unggulan, dan 3). Mengoptimalkan kemampuan konservasi sumber daya alam. Upaya pencapaian sasaran, dalam penerapannya didukung oleh anggaran APBD Kabupaten Bogor dan dituangkan dalam bentuk kebijakan, program, dan kegiatan.

Penggunaan dana APBD Kabupaten Bogor Tahun Anggaran 2015 pada Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor dialokasikan untuk Belanja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2015 dengan target sebesar Rp. 43.414.028.000,- terealisasi sebesar Rp. 39.238.633.884,- atau terserap 90,38 %. Secara garis besar realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2015 untuk Belanja Tidak Langsung dari target Rp. 10.870.224.000,- yang dapat terealisasi sebesar Rp. 10.455.325.516 (96,18 %), sedangkan Belanja Langsung dari target Rp. 32.543.804.000,- yang dapat terealisasi sebesar Rp. 28.783.308.368,- (88,44 %). Dana yang tidak terserap disebabkan oleh adanya efisiensi

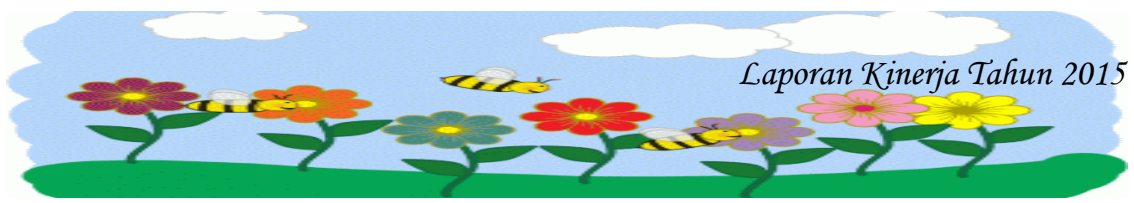


penggunaan biaya, selisih penawaran harga, dan terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan.

Anggaran belanja langsung digunakan untuk membiayai program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2015 yang terdiri dari 13 Program dan 148 Kegiatan. Ringkasan mengenai program, kegiatan, dan anggaran pada perjanjian kinerja yang akan dicapai Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2015 serta realisasinya ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Realisasi Belanja Langsung**

| No | Program  | Jumlah Keg. | Pagu Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Persentase |           |
|----|--|-------------|--------------------|----------------|------------|-----------|
|    |  |             |                    |                | Keu (%)    | Fisik (%) |
| 1. | Pelayanan Administrasi Perkantoran                                     | 15          | 1,662,162,000      | 1,474,429,107  | 88.71      | 100.00    |
| 2. | Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur                              | 11          | 3,419,761,000      | 2,921,788,534  | 85.44      | 100.00    |
| 3. | Program Peningkatan Disiplin Aparatur                                  | 3           | 84,125,000         | 73,014,250     | 86.79      | 100.00    |
| 4. | Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur                             | 2           | 100,000,000        | 67,240,000     | 67.24      | 100.00    |
| 5. | Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan | 8           | 795,045,000        | 785,356,000    | 98.78      | 100.00    |
| 6. | Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan              | 7           | 1,389,982,000      | 1,293,030,150  | 93.02      | 100.00    |
| 7. | Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan                   | 10          | 2,992,330,000      | 2,694,402,771  | 90.04      | 99.50     |



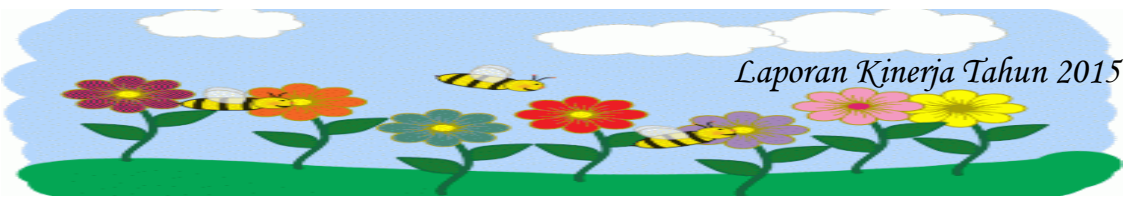
| No           | Program                                       | Jumlah Keg. | Pagu Anggaran (Rp)    | Realisasi (Rp)        | Persentase   |              |
|--------------|---|-------------|-----------------------|-----------------------|--------------|--------------|
|              |   |             |                       |                       | Keu (%)      | Fisik (%)    |
| 8.           | Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan     | 71          | 15,372,873,000        | 13,522,587,213        | 87.96        | 98.98        |
| 9.           | Pengolahan Hasil Pertanian/Perkebunan         | 5           | 1,825,235,000         | 1,630,358,600         | 89.32        | 100.00       |
| 10.          | Rehabilitasi Hutan dan Lahan                  | 7           | 2,963,429,000         | 2,631,923,880         | 88.81        | 100.00       |
| 11.          | Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan | 1           | 150,379,000           | 117,589,500           | 78.20        | 100.00       |
| 12.          | Pembinaan dan Penertiban Industri Hasil Hutan | 3           | 805,518,000           | 705,264,263           | 87.55        | 100.00       |
| 13           | Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Hutan          | 5           | 982,965,000           | 866,324,100           | 88.13        | 100.00       |
| <b>TOTAL</b> |   | <b>148</b>  | <b>32,543,804,000</b> | <b>28,783,308,368</b> | <b>88.44</b> | <b>99.88</b> |

Ringkasan mengenai sasaran strategis, indikator kinerja, dan target pada perjanjian kinerja yang akan dicapai Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2015 adalah sebagai berikut :

**Misi-1 :**

**Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan, yaitu :**

| No | Sasaran Strategis /Indikator Kinerja                                       | Satuan  | Target    |
|----|--|---------|-----------|
| 1. | Peningkatan Produksi Pertanian dan Perkebunan :                            |         |           |
|    | 1. Padi  | Ton GKG | 553,924   |
|    | 2. Sayuran   | Ton     | 90,222    |
|    | 3. Buah – Buah   | Ton     | 57,936    |
|    | 4. Tanaman Hias Bunga  | Tangkai | 3,989,990 |
|    | 5. Tanaman Hias Daun Indah   | Pohon   | 395,444   |
|    | 6. Tanaman Obat  | Ton     | 4,279     |
|    | 7. Tanaman Perkebunan  | Ton     | 34,217    |
| 2. | Tercapainya Swasembada Benih Padi Unggul Bersertifikat                     | Ton     | 225       |
| 3. | Persentase Swasembada Benih Padi Unggul Bersertifikat                      | %       | 19.91     |
| 4. | Produktivitas Padi dan Pangan Utama lainnya :                              |         |           |
|    | 1. Produktivitas Padi Sawah  | Ku/Ha   | 61.30     |
|    | 2. Produktivitas Padi Gogo   | Ku/Ha   | 34.60     |
|    | 3. Produktivitas Palawija  | Ku/Ha   | 169.24    |
|    | 4. Produktivitas Sayuran   | Ku/Ha   | 107.76    |
| 5. | Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Padi menjadi Beras                | %       | 0.80      |
| 6. | Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Ubi Kayu menjadi Tepung           | %       | 2.00      |
| 7. | Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Ubi Jalar menjadi Tepung          | %       | 3.00      |
| 8. | Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Pala menjadi Minyak Atsiri        | %       | 10.00     |
| 9. | Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Karet Mentah menjadi Sheet Kering | %       | 5.00      |



| No  | Sasaran Strategis /Indikator Kinerja  | Satuan | Target |
|-----|---|--------|--------|
| 10. | Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Kopi Gelondongan Basah menjadi Berasan | %      | 5.00   |
| 11. | Cakupan Usaha Kayu Rakyat   | %      | 28.00  |
| 12. | Cakupan Usaha Non Kayu :  |        |        |
|     | 1. Usaha Jamur Kayu   | %      | 15.00  |
|     | 2. Lebah Madu   | %      | 10.00  |
|     | 3. Bambu  | %      | 8.00   |
| 13. | Cakupan Legalitas Usaha Kehutanan   | %      | 9.00   |

**Misi-2 :**

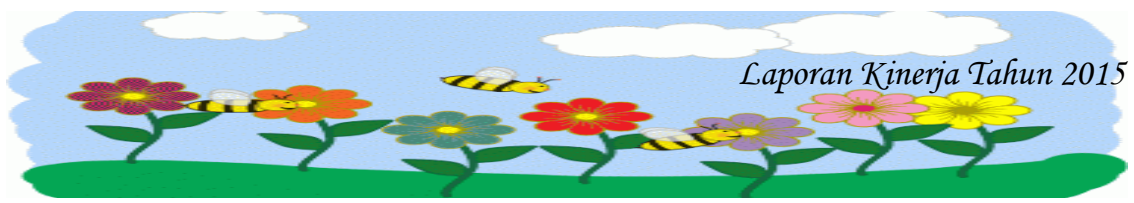
**Mengembangkan sentra agribisnis komoditas unggulan, yaitu :**

| No | Sasaran Strategis / Indikator Kinerja  | Satuan    | Target |
|----|--|-----------|--------|
| 1. | Sentra Agribisnis Komoditas Unggulan : |           |        |
|    | - Jumlah Komoditas Unggulan            | Komoditas | 11     |

**Misi-3 :**

**Mengoptimalkan kemampuan konservasi sumber daya alam, yaitu :**

| No | Sasaran Strategis /Indikator Kinerja | Satuan | Target |
|----|--------------------------------------|--------|--------|
| 1. | Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis  | %      | 6,57   |
| 2. | Kerusakan Kawasan Hutan              | %      | 10,00  |



### **BAB III**

## **AKUNTABILITAS KINERJA**

### **3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI TAHUN 2015**

Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2015 dilakukan dengan menggunakan formulir Pengukuran Kinerja sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun rincian Penetapan Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2015 ditunjukkan pada Lampiran 2, sedangkan Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2015 disajikan dalam Lampiran 3.

Dalam mengukur capaian kinerja disusunlah indikator kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2015 dengan ketentuan untuk mengukur indikator kinerja melalui rumus perhitungan persentase (%) capaian target indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik (**Progress Positif**), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- 2) Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja (**Progress Negatif**), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dalam memberikan penilaian tingkat capaian kinerja dari setiap sasaran strategis, menggunakan skala pengukuran sebagaimana tertera dalam Tabel 2 dan Tabel 3 berikut :

**Tabel 2. Skala Yang Digunakan Bilamana Indikator Sasaran Mempunyai Makna Progress Positif**

| No | Rentang Capaian | Kategori Capaian |
|----|-----------------|------------------|
| 1  | >100            | Sangat Baik      |
| 2  | 85 s/d 100      | Baik Sekali      |
| 3  | 70 s/d <85      | Baik             |
| 4  | 55 s/d <70      | Cukup            |
| 5  | < 55            | Kurang           |

Sumber : Diolah dari Keputusan Kepala Lan No. 239/IX/6/8/2003

**Tabel 3. Skala Yang Digunakan Bilamana Indikator Sasaran Mempunyai Makna Progress Negatif**

| No | Rentang Capaian | Kategori Capaian |
|----|-----------------|------------------|
| 1  | >100            | Kurang           |
| 2  | 85 s/d 100      | Cukup            |
| 3  | 70 s/d <85      | Baik             |
| 4  | 55 s/d <70      | Baik Sekali      |
| 5  | < 55            | Sangat Baik      |

Sumber : Diolah dari Keputusan Kepala Lan No. 239/IX/6/8/2003

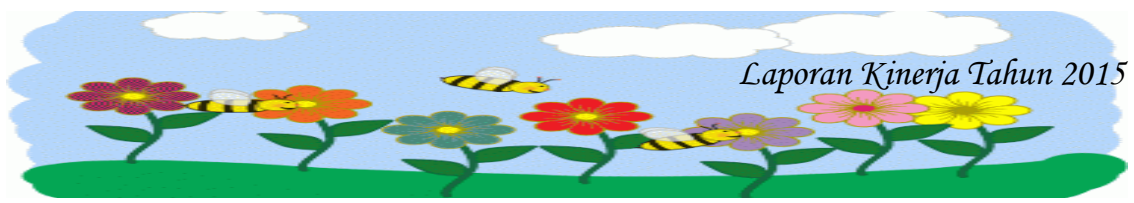
Hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2014 dan 2015 dapat dilihat dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Pengukuran Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Bogor Tahun 2014 dan 2015**

| No                             | Indikator Sasaran  | Satuan  | Tahun 2014 |           |             | Tahun 2015 |           |             |
|--------------------------------|--|---------|------------|-----------|-------------|------------|-----------|-------------|
|                                |  |         | Target     | Realisasi | Capaian (%) | Target     | Realisasi | Capaian (%) |
| 1.                             | Peningkatan Produksi Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan :                              |         |            |           |             |            |           |             |
|                                | a. Produksi Padi   | Ton GKG | 570.554    | 563.705   | 98,80       | 553.924    | 497.043   | 89,73       |
|                                | b. Produksi Sayuran  | Ton     | 88.453     | 83.249    | 94,12       | 90.222     | 71.331    | 79,06       |
|                                | c. Produksi Buah - Buah  | Ton     | 56.800     | 71.024    | 125,04      | 57.936     | 53.627    | 92,56       |
|                                | d. Produksi Tanaman Hias Bunga   | Tangkai | 3.873.776  | 4.505.991 | 116,32      | 3.989.990  | 5.264.987 | 131,95      |
|                                | e. Produksi Tanaman Hias Daun Indah  | Pohon   | 383.926    | 644.549   | 167,88      | 395.444    | 468.699   | 118,52      |
|                                | f. Produksi Tanaman Obat   | Ton     | 4.195      | 6.234     | 148,60      | 4.279      | 4.214     | 98,48       |
| g. Produksi Tanaman Perkebunan | Ton  | 33.221  | 32.898     | 99,03     | 34.217      | 36.119,40  | 105,56    |             |
| 2.                             | Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga berlaku                          | %       | 4,03       | 3,96      | 98,26       | 3,92       | 3,81      | 97,32       |
| 3.                             | Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga konstan                          | %       | 4,54       | 4,38      | 96,48       | 4,54       | 4,31      | 95,02       |
| 4.                             | Kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku | %       | 2,44       | 2,10      | 86,07       | 2,42       | 1,99      | 82,20       |
| 5.                             | Kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan | %       | 2,68       | 2,08      | 77,61       | 2,68       | 2,08      | 77,50       |



| No                       | Indikator Sasaran   | Satuan    | Tahun 2014 |           |             | Tahun 2015 |           |             |
|--------------------------|---|-----------|------------|-----------|-------------|------------|-----------|-------------|
|                          |   |           | Target     | Realisasi | Capaian (%) | Target     | Realisasi | Capaian (%) |
| 6.                       | Kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB berlaku                        | %         | 0,41       | 0,29      | 70,73       | 0,40       | 0,26      | 65,00       |
| 7.                       | Kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB konstan                        | %         | 0,46       | 0,38      | 82,61       | 0,46       | 0,35      | 76,09       |
| 8.                       | Kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku | %         | 2,44       | 2,10      | 86,07       | 2,42       | 3,73      | 154,13      |
| 9.                       | Kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan | %         | 2,68       | 2,08      | 77,61       | 2,68       | 4,31      | 160,82      |
| 10.                      | Tercapainya swasembada benih padi unggul bersertifikat                                  | Ton       | 114        | 124       | 108,77      | 225        | 247,5     | 110,00      |
| 11.                      | Persentase swasembada benih padi unggul bersertifikat                                   | %         | 10,05      | 10,93     | 108,76      | 19,91      | 20,94     | 105,17      |
| 12.                      | Produktivitas padi dan pangan utama lainnya :   |           |            |           |             |            |           |             |
|                          | a. Produktivitas padi sawah   | Ku/Ha     | 60,71      | 63,94     | 105,32      | 61,30      | 63,66     | 103,85      |
|                          | b. Produktivitas padi gogo  | Ku/Ha     | 33,89      | 33,82     | 99,80       | 34,60      | 32,69     | 94,48       |
|                          | c. Produktivitas palawija   | Ku/Ha     | 168,40     | 171,64    | 101,93      | 169,24     | 175,20    | 103,52      |
| d. Produktivitas sayuran | Ku/Ha   | 107,22    | 112,30     | 104,73    | 107,76      | 111,06     | 103,06    |             |
| 13.                      | Sentra agribisnis komoditas unggulan :  |           |            |           |             |            |           |             |
|                          | a. Jumlah komoditas unggulan  | Komoditas | 9          | 9         | 100         | 11         | 14        | 127,27      |
|                          | b. Jumlah lokasi sentra agribisnis  | Lokasi    | -          | -         | -           | -          | -         | -           |
| 14.                      | NTP   | %         | 104,60     | 99,60     | 95,22       | 107,84     | 101,17    | 93,81       |
| 15.                      | Persentase peningkatan nilai tambah dari padi menjadi beras                             | %         | 0,80       | 0,80      | 100         | 0,80       | 0,80      | 100,00      |
| 16.                      | Persentase peningkatan nilai tambah dari ubi kayu menjadi tepung                        | %         | 2          | 2         | 100         | 2          | 2         | 100,00      |
| 17.                      | Persentase peningkatan nilai tambah dari ubi jalar menjadi tepung                       | %         | 3          | 3         | 100         | 3          | 3         | 100,00      |
| 18.                      | Persentase peningkatan nilai tambah dari pala menjadi minyak atsiri                     | %         | 10         | 10        | 100         | 10         | 0,25      | 2,50        |
| 19.                      | Persentase peningkatan nilai tambah dari karet mentah menjadi sheet kering              | %         | 5          | 5         | 100         | 5          | 1         | 20,00       |
| 20.                      | Persentase peningkatan nilai tambah dari kopi gelondongan basah menjadi berasan         | %         | 5          | 5         | 100         | 5          | 5         | 100,00      |
| 21.                      | Cakupan usaha kayu rakyat   | %         | 17         | 11        | 64,71       | 28         | 25        | 89,29       |
| 22.                      | Cakupan usaha non kayu :  |           |            |           |             |            |           |             |
|                          | a. Usaha jamur kayu   | %         | 12         | 12        | 100         | 15         | 15        | 100,00      |
|                          | b. Usaha lebah madu   | %         | -          | -         | -           | 10         | 10        | 100,00      |
|                          | c. Usaha bambu  | %         | -          | -         | -           | 8          | 8         | 100,00      |
| 23.                      | Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga konstan                                 | %         | 0,013      | 0,01      | 76,92       | 0,013      | 0,012     | 94,81       |
| 24.                      | Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga berlaku                                 | %         | 0,014      | 0,01      | 71,43       | 0,014      | 0,012     | 88,03       |
| 25.                      | Cakupan legalitas usaha kehutanan   | %         | 4,80       | 4,80      | 100         | 9,00       | 9,00      | 100,00      |
| 26.                      | Rehabilitasi hutan dan lahan kritis   | %         | 6,57       | 11,56     | 175,95      | 6,57       | 19,97     | 303,96      |
| 27.                      | Kerusakan kawasan hutan   | %         | 10         | 18,32     | 54,59       | 10         | 1,39      | 186,10      |
| RATA-RATA                |   |           |            |           | 99,91       |            |           | 103,94      |

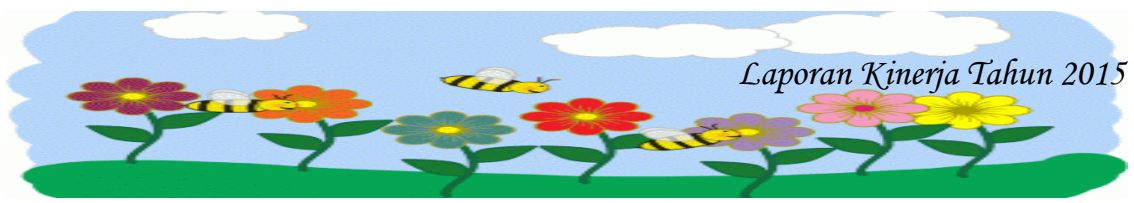


Evaluasi dan analisis masing-masing pencapaian sasaran dapat diuraikan sebagai berikut :

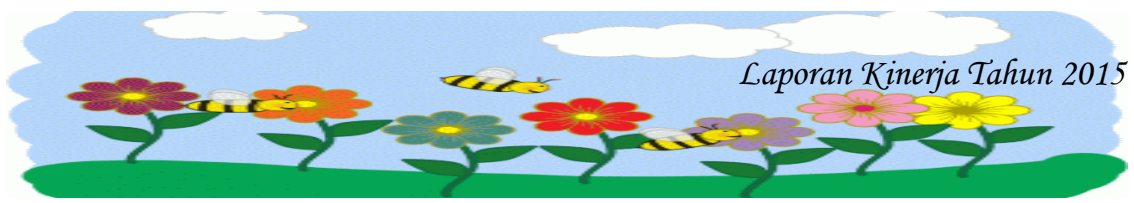
Sasaran pertama **“Tercapainya peningkatan produksi tanaman padi, palawija, sayuran, buah-buahan, tanaman hias, tanaman obat, dan tanaman perkebunan”** untuk mewujudkan misi pertama **“Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan”** diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 12 (dua belas) indikator sasaran, antara lain :

1) Peningkatan Produksi Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan :

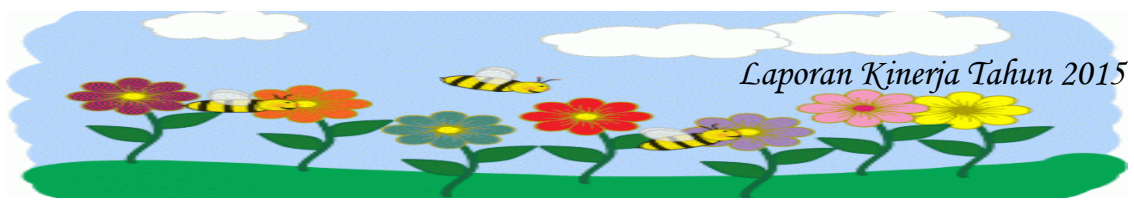
- a. Produksi padi tahun 2015 dari target sebesar 553,554 ton GKG, terealisasi sebesar 497,043 ton GKG, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 89.73 %. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 98.80 % turun sebesar 9.07 % menjadi 89.73 % pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena adanya Dampak Perubahan Iklim (DPI) yaitu terjadinya musim kemarau yang panjang sehingga mengakibatkan penurunan luas tanam tanaman padi. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, produksi padi ditahun 2015 tercapai 497,043 ton GKG dari target sebesar 587,829 ton GKG atau tercapai sebesar 84.56 %.
- b. Produksi sayuran tahun 2015 dari target sebesar 90,222 ton, terealisasi sebesar 71,331 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 79.06 %. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 94.12 % turun sebesar 15.07 % menjadi 79.06 % pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena terjadinya musim kemarau yang panjang sehingga mengakibatkan penurunan luas tanam tanaman sayuran. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, produksi sayuran ditahun 2015 telah tercapai 71,331 ton dari target sebesar 95,745 ton atau tercapai sebesar 74.50 %.



- c. Produksi buah-buahan tahun 2015 dari target sebesar 57,936 ton, terealisasi sebesar 53,627 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 92.56 %. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 125.04 % turun sebesar 32.48 % menjadi 92.56 % pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena terjadinya musim kemarau yang panjang sehingga mengakibatkan penurunan luas tanam tanaman buah-buahan. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, produksi buah-buahan ditahun 2014 tercapai 53,627 ton dari target sebesar 63,308 ton atau telah tercapai sebesar 84.71 %.
- d. Produksi tanaman hias bunga tahun 2015 dari target sebesar 3,989,990 tangkai, terealisasi sebesar 5,264,987 tangkai, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 131.95 %. Kondisi tersebut bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja tahun 2014 mengalami peningkatan, dimana capaian kinerja pada tahun 2014 sebesar 116.32 % naik sebesar 15.63 % dibandingkan tahun 2014. Hal ini disebabkan karena aplikasi paket teknologi maupun metode budidayanya telah dilakukan dengan baik. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produksi tanaman hias bunga ditahun 2015 telah tercapai 5,264,987 tangkai dari target sebesar 4,359,970 tangkai atau telah tercapai sebesar 120.76 %.
- e. Produksi tanaman hias daun indah tahun 2015 dari target sebesar 395,444 pohon, terealisasi sebesar 468,699 pohon, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 118.52 %. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 167.88 % turun sebesar 49.36 % pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena penurunan permintaan pasar terhadap tanaman hias daun indah ini. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini

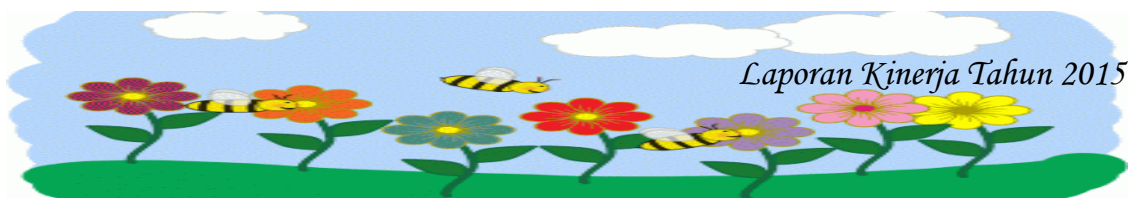


- produksi tanaman hias daun indah ditahun 2015 tercapai 468,699 pohon dari target sebesar 432.112 pohon atau tercapai sebesar 108.47 %.
- f. Produksi tanaman obat tahun 2015 dari target sebesar 4,279 ton, terealisasi sebesar 4,214 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 98.48 %. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 148.60 % turun sebesar 50.12 % pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena terjadinya kemarau yang panjang yang mengakibatkan penurunan luas panen dan luas tanam. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produksi tanaman obat ditahun 2015 tercapai 4,214 ton dari target sebesar 4,541 ton atau telah tercapai sebesar 92.78 %.
- g. Produksi tanaman perkebunan tahun 2015 dari target sebesar 34,217 ton, terealisasi sebesar 36,119 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 105.56 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 99.03 % naik sebesar 6.53 % pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena penerapan SOP budidaya yang efektif sehingga mampu menimbulkan siklus panen raya setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produksi tanaman perkebunan ditahun 2015 telah tercapai 36,119 ton dari target sebesar 38,860 ton atau telah tercapai sebesar 92.95 %.
- 2) Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga berlaku tahun 2015 dari target sebesar 3.92 %, terealisasi sebesar 3.81 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 97.19 %. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 98,26 %, turun sebesar 1.07 % menjadi 97.19 % pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor pertanian

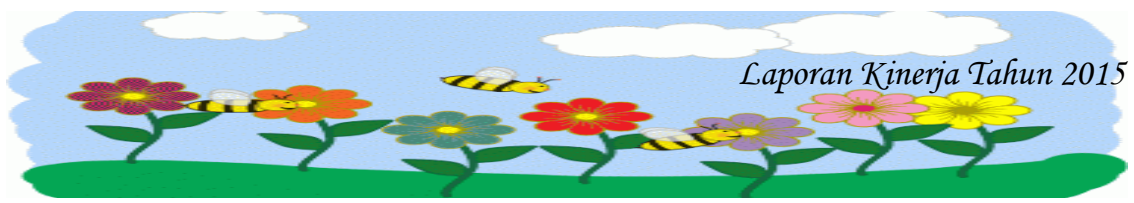


(total) terhadap PDRB harga berlaku ditahun 2015 tercapai 3.81 % dari target sebesar 3.82 % atau telah tercapai sebesar 99.74 %.

- 3) Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga konstan tahun 2015 dari target sebesar 4,54 %, terealisasi sebesar 4,31 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 94.93 %. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 96,48 %, turun sebesar 1.55 % menjadi 94.93 % pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga konstan ditahun 2015 telah tercapai 4,31 % dari target sebesar 4,54 % atau telah tercapai sebesar 94.93 %.
- 4) Kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku tahun 2015 dari target sebesar 2.42 %, terealisasi sebesar 1.99 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 82.23 %. Capaian kinerja tahun 2014 lebih tinggi sebesar 4.67 % apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku ditahun 2015 telah tercapai 1.99 % dari target sebesar 2.36 % atau telah tercapai sebesar 84.32 %.
- 5) Kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan tahun 2015 dari target sebesar 2.68 %, terealisasi sebesar 2.08 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 77.61 %. Capaian kinerja tahun 2014 sama besar apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan ditahun 2015 telah tercapai 2.08 % dari target sebesar 2.68 % atau telah tercapai sebesar 77.61 %.



- 6) Kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB berlaku tahun 2015 dari target sebesar 0.40 %, terealisasi sebesar 0.26 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 65.00 %. Capaian kinerja tahun 2014 lebih tinggi sebesar 5.73 % apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB berlaku ditahun 2015 telah tercapai 0.26 % dari target sebesar 0.37 % atau telah tercapai sebesar 70.27 %.
- 7) Kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB konstan tahun 2015 dari target sebesar 0.46 %, terealisasi sebesar 0.35 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 75.97 %. Capaian kinerja tahun 2014 lebih tinggi sebesar 6.64 % apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB konstan ditahun 2015 tercapai 0.35 % dari target sebesar 0.46 % atau telah tercapai sebesar 76.09 %.
- 8) Kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku tahun 2015 dari target sebesar 2.42 %, terealisasi sebesar 3.73 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 154.13 %. Capaian kinerja tahun 2015 lebih tinggi sebesar 68.06 % apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku ditahun 2015 telah tercapai 3.73 % dari target sebesar 2.36 % atau telah tercapai sebesar 158.05 %.
- 9) Kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan tahun 2015 dari target sebesar 2.68 %, terealisasi sebesar 4.31 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 77.61 %. Capaian kinerja tahun 2015 lebih tinggi sebesar 83.21 % apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan



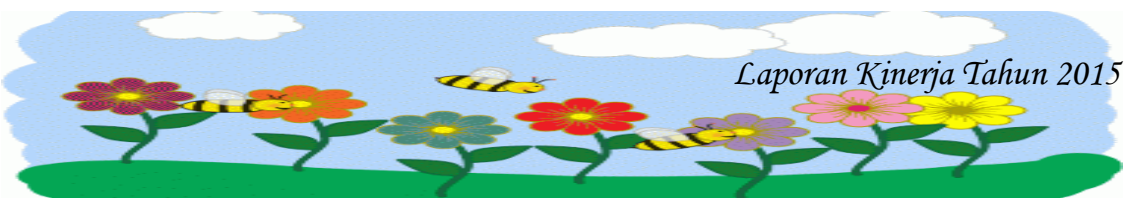
kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan ditahun 2015 telah tercapai 4.31 % dari target sebesar 2.68 % atau telah tercapai sebesar 160.82 %.

- 10) Swasembada benih padi unggul bersertifikat tahun 2015 dari target sebesar 225 ton, terealisasi sebesar 247.5 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 110.00 %. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini swasembada benih padi unggul bersertifikat ditahun 2015 telah tercapai 247.5 ton dari target sebesar 1,134 ton atau telah tercapai sebesar 21.83 %. Pencapaian ini antara lain dipengaruhi oleh dukungan kegiatan Pengembangan Penangkar Benih Padi seluas 60 ha di Kecamatan Tanjungsari dan Cariu, kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan seluas 15 ha di Kecamatan Jonggol dan Tanjungsari, kegiatan Pengadaan Alat Pasca Panen Padi sebanyak 3 jenis alat dan 244 unit di Kecamatan Jonggol, Sukamakmur, Cariu, Tanjungsari, Pamijahan, Leuwiliang dan Caringin, serta produksi benih yang dihasilkan secara swadaya oleh kelompok tani.
- 11) Persentase swasembada benih padi unggul bersertifikat tahun 2014 dari target sebesar 19.91 %, terealisasi sebesar 20.94 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 105.17 %. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase swasembada benih padi unggul bersertifikat ditahun 2015 telah tercapai 20.94 % dari target sebesar 100.32 % atau telah tercapai sebesar 20.87 %.
- 12) Produktivitas padi dan pangan utama lainnya :
  - a. Produktivitas padi sawah pada tahun 2015, dari target sebesar 61.30 ku/ha, terealisasi sebesar 63.66 ku/ha sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 103.85 %. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 105.32 %, turun sebesar 1.47 % menjadi 103.85 % pada tahun 2015. Hal ini disebabkan

karena adanya musim kemarau yang panjang menyebabkan penurunan luas panen yang berakibat pada pencapaian produksi dan produktivitas. Adapun kegiatan yang mendukung capaian kinerja tersebut adalah kegiatan Pengembangan Perbenihan/Pembibitan Padi seluas 15 ha, Pengembangan Penangkar Benih Padi seluas 60 ha di Kecamatan Tanjungsari dan Cariu, kegiatan Pengadaan Alat Pasca Panen Padi di Kecamatan Jonggol, Sukamakmur, Cariu, Tanjungsari, Pamijahan, Leuwiliang dan Caringin, kegiatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi, kegiatan Pengembangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi seluas 150 ha, kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Desa (JIDES) dan Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT) berupa rehabilitasi jaringan irigasi di 30 Daerah Irigasi (DI) dan Pengendalian Hama Tanaman Terpadu berupa bantuan mobil klinik tanaman sebanyak 1 unit, obat-obatan, handsprayer dan pompa air. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produktivitas padi sawah ditahun 2015 telah tercapai 63.66 ku/ha dari target sebesar 62.22 ku/ha atau telah tercapai sebesar 102.31 %.

- b. Produktivitas padi gogo pada tahun 2015, dari target sebesar 34.60 ku/ha, terealisasi sebesar 32.69 ku/ha sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 94.48 %. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 99.80 %, turun sebesar 5.32 % menjadi 94.48 % pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena adanya musim kemarau yang panjang menyebabkan penurunan luas panen yang berakibat pada pencapaian produksi dan produktivitas. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produktivitas padi gogo ditahun 2015 telah tercapai 32.69 ku/ha dari target sebesar 35.12 ku/ha atau telah tercapai sebesar 93.08 %.



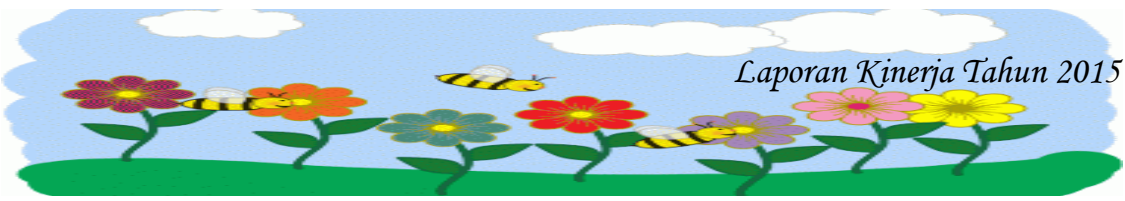


- c. Produktivitas palawija pada tahun 2015, dari target sebesar 169.24 ku/ha, terealisasi sebesar 175.20 ku/ha sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 103.52 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 101.93 %, naik sebesar 1.59 % menjadi 103.85 % pada tahun 2015. Pencapaian indikator sasaran tahun 2015 ini disebabkan karena adanya penerapan paket teknologi pada sarana produksi berupa pupuk dan benih unggul bersertifikat yang tepat guna dan tepat sasaran, alsintan, maupun perbaikan jaringan irigasi, serta penerapan metode budidaya yang baik. Adapun kegiatan yang mendukung capaian kinerja tersebut adalah kegiatan Pemanfaatan Teknologi Lahan Kering di Kecamatan Tenjo, dan kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Desa (JIDES) dan Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT) berupa rehabilitasi jaringan irigasi di 30 Daerah Irigasi (DI), serta kegiatan Intensifikasi Tanaman Talas seluas 15 ha di Kecamatan Cijeruk, Cigombong dan Tamansari. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produktivitas palawija ditahun 2015 telah tercapai 175.20 ku/ha dari target sebesar 171.79 ku/ha atau telah tercapai sebesar 101.98 %.
- d. Produktivitas sayuran pada tahun 2015, dari target sebesar 107.76 ku/ha, terealisasi sebesar 111.06 ku/ha sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 103.06 %. Pencapaian indikator sasaran tahun 2015 ini disebabkan karena adanya penerapan paket teknologi pada sarana produksi berupa pupuk dan benih unggul bersertifikat yang tepat guna dan tepat sasaran, alsintan, maupun perbaikan jaringan irigasi, serta penerapan metode budidaya yang baik. Adapun kegiatan yang mendukung capaian kinerja tersebut adalah kegiatan Pengadaan Alat Pasca Panen Hortikultura di Kecamatan Klapanunggal, Megamendung, Jasinga dan kegiatan Pengembangan

Sayuran seluas 10 ha tanaman cabe di Kecamatan Ciawi dan Megamendung. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produktivitas sayuran ditahun 2015 telah tercapai 111.06 ku/ha dari target sebesar 109.38 ku/ha atau telah tercapai sebesar 101.54 %.

Dalam mewujudkan sasaran kedua "**Terwujudnya sentra agribisnis komoditas unggulan**" untuk mewujudkan misi kedua "**Mengembangkan sentra agribisnis komoditas unggulan**" diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 1 (satu) indikator sasaran, yaitu :

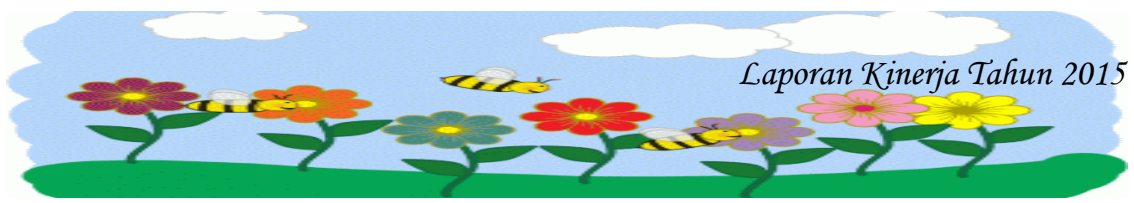
- 1) Sentra agribisnis komoditas unggulan :
  - a. Jumlah komoditas unggulan tahun 2015 dari target sebesar 11 komoditas, terealisasi sebesar 14 komoditas, sehingga pencapaian kerjanya sebesar 127.27 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 101,93 %, naik sebesar 25.34 % menjadi 127.27 % pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini jumlah komoditas unggulan ditahun 2015 telah tercapai 14 komoditas dari target sebesar 12 komoditas atau telah tercapai sebesar 116.67 %. Pencapaian ini didukung dengan adanya kegiatan Pengadaan Alat Pasca Panen Hortikultura sebanyak 107 unit di Kecamatan Klapanunggal, Megamendung, Jasinga, kegiatan Pembuatan Rumah Penampungan dan Pengolahan Hortikultura sebanyak 2 unit di Kecamatan Ciawi dan Dramaga, kegiatan Pengembangan Kawasan Buah di Kecamatan Cigudeg seluas 10 ha buah pepaya, kegiatan Pengembangan Tanaman Obat di Kecamatan Ciseeng seluas 3 ha tanaman lidah buaya, kegiatan Pengembangan Tanaman Hias di Kecamatan Cijeruk dan Tamansari, kegiatan Rehabilitasi Cengkeh Rakyat di Kecamatan Nanggung dan Tanjungsari seluas 50 ha, kegiatan Pengembangan Komoditas Pala di Kecamatan Caringin dan



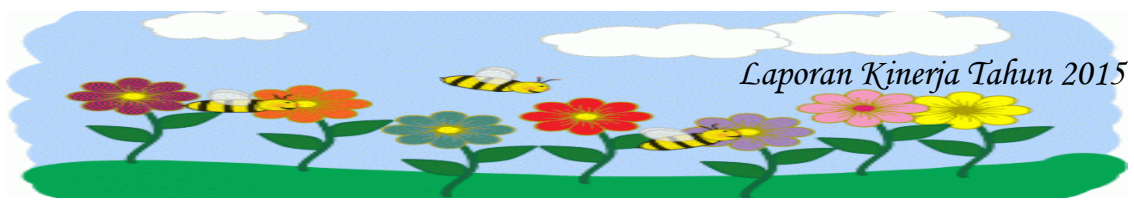
Sukajaya seluas 30 ha, kegiatan Pengembangan Sayuran seluas 10 ha tanaman cabe di Kecamatan Ciawi dan Megamendung, kegiatan Rehabilitasi Usaha Karet Rakyat di Kecamatan Jasinga dan Tanjungsari seluas 23 ha dan kegiatan Pengembangan Kopi Rakyat di Kecamatan Sukamakmur seluas 30 ha, kegiatan Intensifikasi Tanaman Talas seluas 15 ha di Kecamatan Cijeruk, Cigombong dan Tamansari, kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Talas di Kecamatan Sukamakmur dengan bantuan alat pengolah ubi kayu sebanyak 5 jenis dan 1.504 unit dan Kecamatan Dramaga dengan bantuan alat pengolah ubi jalar sebanyak 6 jenis dan 1.505 unit serta bangunan pengolah sebanyak 1 unit, kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Pala dengan bantuan berupa bimbingan teknis sebanyak 20 orang, kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Karet di Kecamatan Jasinga dan Tanjungsari dengan bantuan peralatan pasca panen karet antara lain alat produksi karet sebanyak 7 jenis dan 2 unit pengolahan karet berupa rumah asap dan bangunan pengolah karet, kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Kopi di Kecamatan Sukamakmur dan Tanjungsari dengan bantuan berupa alat pengolah kopi sebanyak 4 jenis.

- b. Indikator kinerja jumlah lokasi sentra agribisnis pada tahun 2015 masih belum ada target kinerjanya, sehingga kondisi ini juga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014.

Dalam mewujudkan sasaran ketiga "**Terwujudnya nilai tambah hortikultura dan perkebunan**" untuk mewujudkan misi kesatu "**Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan**" diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 7 (tujuh) indikator sasaran, antara lain :



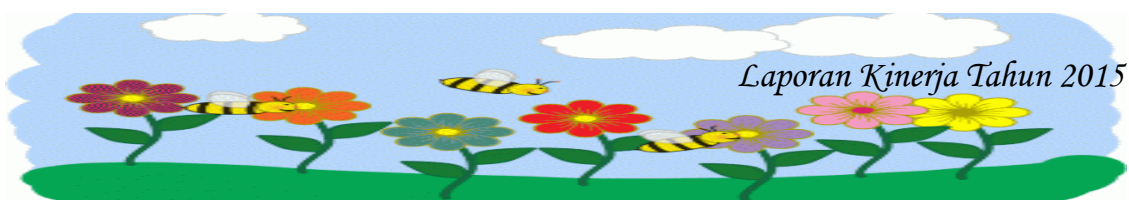
- 1) NTP tahun 2014 dari target sebesar 107.84 %, terealisasi sebesar 101.17 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 93.81 %. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 95.22 %, turun sebesar 1.41 % menjadi 93.81 % pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini NTP ditahun 2015 telah tercapai 101.17 % dari target sebesar 117,56 % atau telah tercapai sebesar 86.06 %.
- 2) Persentase peningkatan nilai tambah dari padi menjadi beras tahun 2015 dari target sebesar 0,80 %, terealisasi sebesar 0,80 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Kondisi tersebut bila diakumulasi dengan kinerja tahun 2014 menjadi 1.60 % di tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase peningkatan nilai tambah dari padi menjadi beras ditahun 2015 telah tercapai 1.60 % dari target sebesar 4.00 % atau telah tercapai sebesar 40 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Padi di Kecamatan Tanjungsari, Cariu, Sukamakmur, Cijeruk, Dramaga, Tenjolaya, dan Parung Panjang dengan bantuan peralatan pengolah padi sebanyak 6 jenis dan 10 unit, Pengadaan Alat Pasca Panen Padi di Kecamatan Jonggol, Sukamakmur, Cariu, Tanjungsari, Pamijahan, Leuwiliang dan Caringin dengan bantuan peralatan pasca panen sebanyak 3 jenis dan 244 unit.
- 3) Persentase peningkatan nilai tambah dari ubi kayu menjadi tepung tahun 2015 dari target sebesar 2.00 %, terealisasi sebesar 2.00 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Kondisi tersebut bila diakumulasi dengan kinerja tahun 2014 menjadi 4.00 % di tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase peningkatan nilai tambah dari ubi kayu menjadi tepung ditahun 2015 telah tercapai 4.00 % dari target sebesar 10 % atau telah



tercapai sebesar 40 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Talas di Kecamatan Sukamakmur dengan bantuan alat pengolah ubi kayu sebanyak 5 jenis dan 1.504 unit.

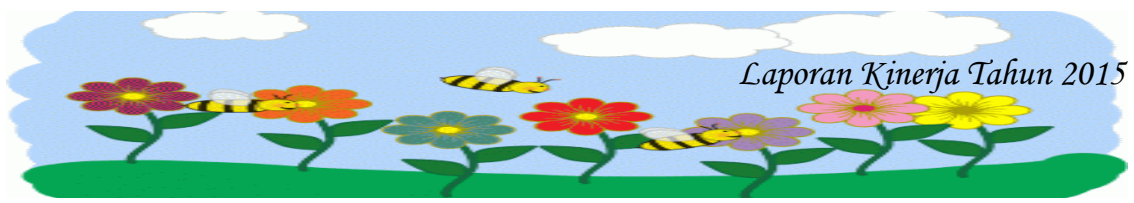
- 4) Persentase peningkatan nilai tambah dari ubi jalar menjadi tepung tahun 2015 dari target sebesar 3.00 %, terealisasi sebesar 3.00 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Kondisi tersebut bila diakumulasi dengan kinerja tahun 2014 menjadi 6.00 % di tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase peningkatan nilai tambah dari ubi jalar menjadi tepung ditahun 2015 telah tercapai 6.00 % dari target sebesar 15.00 % atau telah tercapai sebesar 40 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Talas di Kecamatan Dramaga dengan bantuan alat pengolah ubi jalar sebanyak 6 jenis dan 1.505 unit serta bangunan pengolah sebanyak 1 unit.
- 5) Persentase peningkatan nilai tambah dari pala menjadi minyak atsiri tahun 2015 dari target sebesar 10.00 %, terealisasi sebesar 0.25 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 2.50 %. Hal ini disebabkan karena pengaruh pasar global dalam komoditas industri pala, sehingga berdampak pada perkembangan usaha tani lokal. Kondisi tersebut bila diakumulasi dengan kinerja tahun 2014 menjadi 12.50 % di tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase peningkatan nilai tambah dari pala menjadi minyak atsiri ditahun 2015 telah tercapai 12.50 % dari target sebesar 50 % atau telah tercapai sebesar 25 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Pala dengan bantuan berupa bimbingan teknis sebanyak 20 orang, kegiatan Pengembangan Komoditas Pala di Kecamatan Caringin dan Sukajaya seluas 30 ha.

- 6) Persentase peningkatan nilai tambah dari karet mentah menjadi sheet kering tahun 2015 dari target sebesar 5.00 %, terealisasi sebesar 1.00 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 20 %. Hal ini disebabkan karena pengaruh pasar global dalam komoditas industri karet, sehingga berdampak pada perkembangan usaha tani lokal. Kondisi tersebut bila diakumulasi dengan kinerja tahun 2014 menjadi 6.00 % di tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase peningkatan nilai tambah dari karet mentah menjadi sheet kering ditahun 2015 telah tercapai 6.00 % dari target sebesar 27 % atau telah tercapai sebesar 22.22 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Karet di Kecamatan Jasinga dan Tanjungsari dengan bantuan peralatan pasca panen karet antara lain alat produksi karet sebanyak 7 jenis dan 2 unit pengolahan karet berupa rumah asap dan bangunan pengolah karet, kegiatan Rehabilitasi Usaha Karet Rakyat di Kecamatan Jasinga dan Tanjungsari seluas 23 ha.
- 7) Persentase peningkatan nilai tambah dari kopi gelondongan basah menjadi berasan tahun 2015 dari target sebesar 5.00 %, terealisasi sebesar 5.00 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Kondisi tersebut bila diakumulasi dengan kinerja tahun 2014 menjadi 10 % di tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase peningkatan nilai tambah dari kopi gelondongan basah menjadi berasan ditahun 2015 telah tercapai 10 % dari target sebesar 25.60 % atau telah tercapai sebesar 39.06 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Kopi di Kecamatan Sukamakmur dan Tanjungsari dengan bantuan berupa alat pengolah kopi sebanyak 4 jenis, kegiatan Pengembangan Kopi Rakyat di Kecamatan Sukamakmur seluas 30 ha.



Dalam mewujudkan sasaran keempat "**Berkembangnya usaha kayu dan non kayu rakyat**" untuk mewujudkan misi pertama "**Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan**" diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 4 (empat) indikator sasaran, antara lain :

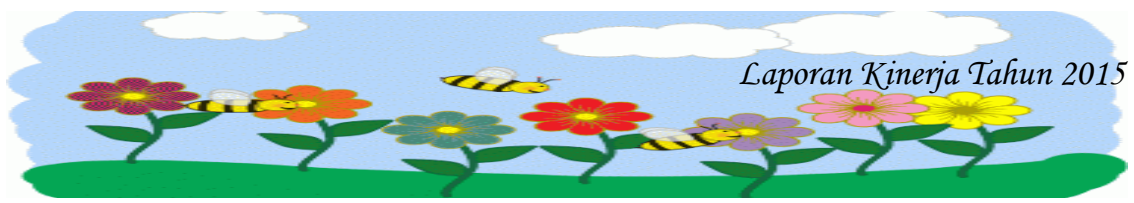
- 1) Cakupan usaha kayu rakyat tahun 2015 dari target sebesar 28 %, terealisasi sebesar 25 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 89.29 %. Kondisi tersebut bila dibandingkan dengan tahun 2014 mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2015 sebesar 89.29 %, naik sebesar 24.58 % pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini cakupan usaha kayu rakyat ditahun 2015 telah tercapai 25 % dari target sebesar 65 % atau telah tercapai sebesar 38.46 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Usaha Kayu Rakyat di 6 kecamatan, kegiatan Pengelolaan Industri Primer Hasil Hutan di Kecamatan Leuwiliang, Jasinga, Sukamakmur dan Cariu dengan bantuan berupa alat pengolahan kayu sebanyak 4 set dan fasilitasi sertifikasi usaha kayu rakyat untuk 4 kelompok.
- 2) Cakupan usaha non kayu :
  - a. Usaha jamur kayu tahun 2015 dari target sebesar 15 %, terealisasi sebesar 15 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Kondisi tersebut bila diakumulasi dengan kinerja tahun 2014 menjadi 15 % di tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini cakupan usaha non kayu ditahun 2015 telah tercapai 15 % dari target sebesar 24 % atau telah tercapai sebesar 62.5 %. Hal ini didukung oleh kegiatan Pengembangan Agribisnis Aneka Usaha Kehutanan Non Kayu pada 4 kelompok di Kecamatan Ciomas, Nanggung dan Cigudeg dengan bantuan berupa sarana budidaya jamur kayu, kegiatan Pengelolaan



Pasca Panen Hasil Hutan Non Kayu di Kecamatan Ciomas, Nanggung dan Cigudeg dengan bantuan berupa alat pasca panen jamur kayu.

- b. Usaha lebah madu tahun 2015 dari target sebesar 10 % terealisasi sebesar 10 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Target indikator kinerja tersebut pada tahun 2014 sebesar 0 %, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini cakupan usaha lebah madu di tahun 2015 telah tercapai 10 % dari target sebesar 25% atau telah tercapai sebesar 40 %. Hal ini didukung oleh kegiatan Pengelolaan Pasca Panen Hasil Hutan Non Kayu di Kecamatan Jasinga dan Cisarua dengan bantuan berupa alat pasca panen lebah madu.
  - c. Usaha bambu tahun 2015 dari target sebesar 8.00 % terealisasi sebesar 8.00 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Target indikator kinerja tersebut pada tahun 2014 sebesar 0 %, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini cakupan usaha lebah madu di tahun 2015 telah tercapai 8.00 % dari target sebesar 25 % atau telah tercapai sebesar 32 %. Hal ini didukung oleh kegiatan Pengelolaan Pasca Panen Hasil Hutan Non Kayu di Kecamatan Rumpin dengan bantuan berupa alat pasca panen bambu.
- 3) Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga konstan tahun 2015 dari target sebesar 0,013 %, terealisasi sebesar 0,012 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 94.81 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 76.92. %, meningkat sebesar 17.81 % menjadi 94.81 % pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor kehutanan



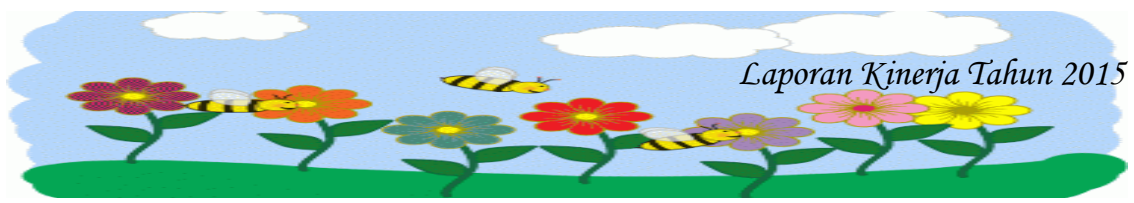


terhadap PDRB harga konstan ditahun 2015 telah tercapai 0,012 % dari target sebesar 0,013 % atau telah tercapai sebesar 94.81 %.

- 4) Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga berlaku tahun 2015 dari target sebesar 0,014 %, terealisasi sebesar 0,012 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 88.03 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 71.43 %, meningkat sebesar 16.60 % menjadi 88.03 % pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga berlaku ditahun 2015 telah tercapai 0,012 % dari target sebesar 0,013 % atau telah tercapai sebesar 92.31 %.

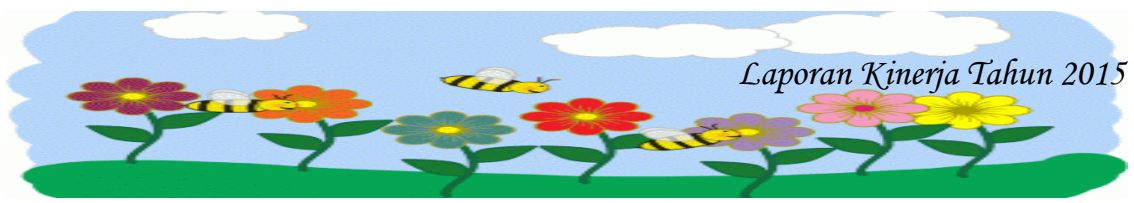
Dalam mewujudkan sasaran kelima "**Tertibnya industri kayu rakyat**" untuk mewujudkan misi pertama "**Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan**" diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 1 (satu) indikator sasaran, antara lain :

- 1) Cakupan legalitas usaha kehutanan tahun 2015 dari target sebesar 9.00 %, terealisasi sebesar 9.00 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Indikator kinerja tersebut mengalami peningkatan sebesar 4.2 % dari tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini cakupan legalitas usaha kehutanan ditahun 2015 telah tercapai 9.00 % dari target sebesar 50 % atau telah tercapai sebesar 18 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Pengelolaan Usaha Kayu Rakyat di Kecamatan Leuwiliang, Jasinga, Sukamakmur dan Cariu dengan bantuan berupa fasilitasi sertifikasi SVLK untuk 4 kelompok tani.



Dalam mewujudkan sasaran keenam **“Terwujudnya penurunan luas lahan kritis dan kerusakan hutan”** untuk mewujudkan misi ketiga **“Mengoptimalkan kemampuan konservasi sumber daya alam”** diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 2 (dua) indikator sasaran, antara lain :

- 1) Rehabilitasi hutan dan lahan kritis tahun 2015 dari target sebesar 6.57 %, terealisasi sebesar 19.97 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 303.96 %. Kondisi tersebut mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2014, dimana capaian pada tahun 2014 sebesar 175.95 %, naik sebesar 57.89 % menjadi 303.96 % pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini rehabilitasi hutan dan lahan kritis ditahun 2015 telah tercapai 19.97 % dari target sebesar 6.57 % atau telah tercapai sebesar 303.96 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Pengayaan Tanaman (Luncuran Dana DAK Kehutanan TA. 2014) sebanyak 36,000 batang (90 ha), Kegiatan Penanaman Vegetasi Dalam Rangka Penanganan RHL di Kecamatan Sukaraja, Leuwiliang, dan Megamendung dengan bantuan berupa penanaman di sekitar mata air dan kanan kiri sungai seluas 5 ha dan penanaman di bawah tegakan sepanjang 1 KM, kegiatan Penunjang OBIT (*One Billion Indonesian Trees*) berupa sosialisasi penghijauan di 40 kecamatan dan penanaman bibit tanaman sebanyak 25,600 pohon, kegiatan Pembuatan Sumur Resapan di Kecamatan Gunung Putri, Babakan Madang, Tamansari, Tajur Halang dan Gunung Sindur sebanyak 85 unit, Pembangunan Dam Penahan (BanKeu Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015) sebanyak 12 unit di di Kecamatan Cisarua dan Megamendung, dan kegiatan Pembangunan Gully Plug (BanKeu Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015) sebanyak 20 unit di Kecamatan Sukaraja.

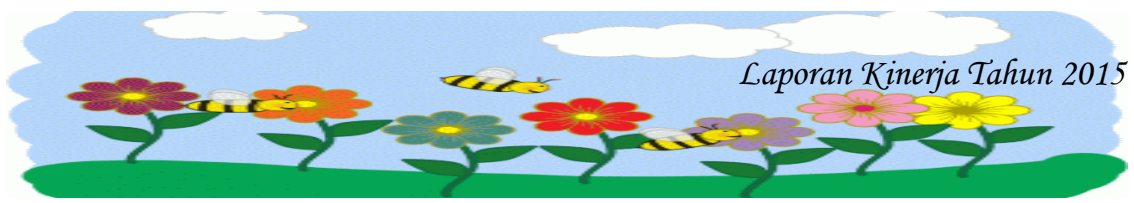


- 2) Kerusakan kawasan hutan tahun 2015 ditekan sebesar 10 %, namun upaya penekanan kerusakan kawasan hutan dapat tercapai sebesar 1.39 %, sehingga pencapaian kinerja atau keberhasilan penekanan tingkat kerusakan tersebut sebesar 186.10 %. Capaian kinerja ini tidak terkait langsung dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor, hal ini difasilitasi oleh kegiatan-kegiatan reboisasi yang dilaksanakan oleh *stakeholders* Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor yang bergerak dalam bidang kehutanan, yaitu Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP), Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat, Perum Perhutani Kelompok Pemangku Hutan (KPH) Bogor, dan Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini upaya penekanan kerusakan kawasan hutan ditahun 2015 tercapai sebesar 1,39 % dari target kerusakan sebesar 10 % atau telah berhasil ditekan sebesar 186,10 %.

Berdasarkan uraian hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis di atas dapat disimpulkan, bahwa pada tahun 2015 nilai akhir pencapaian kinerja sasaran Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor adalah 103.94 % yang termasuk dalam skala kinerja *SANGAT BAIK*.

Dinas Pertanian dan Kehutanan (Distanhut) Kabupaten Bogor mewujudkan Sasaran Pertama melalui 12 (dua belas) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 18,365,203,000,- yang terealisasi sebesar Rp. 16,216,989,984,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 88.30 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 2,148,213,016,- (11.70 %). Sasaran Pertama tersebut diwujudkan dalam 2 (dua) program utama, yaitu :

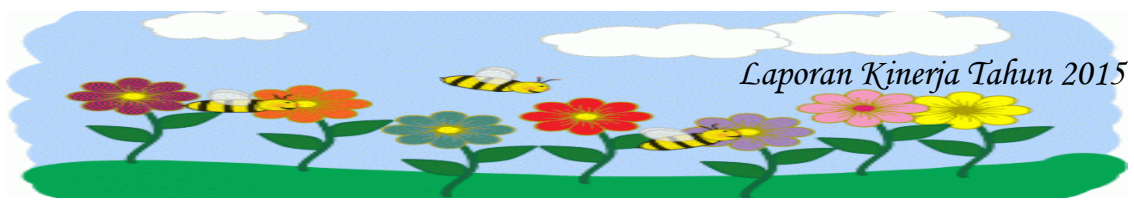
- 1) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, yang dianggarkan sebesar Rp. 15,372,873,000,- terealisasi sebesar Rp. 13,522,587,213,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 93.09 %, maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 1,850,285,787,- (6.91 %).



- 2) Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, yaitu dianggarkan sebesar Rp. 2,992,330,000,- terealisasi sebesar Rp. 2,694,402,771,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 90.48 %, adapun anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 297,927,229,- (9.52 %). Hal ini disebabkan oleh adanya selisih penawaran harga.

Dalam mewujudkan Sasaran Kedua dengan 1 (satu) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 1,389,982,000,- yang terealisasi sebesar Rp. 1,293,030,150,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 95.19 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 96,951,850,- (4.81 %). Sasaran Kedua tersebut diwujudkan dalam 1 (satu) program utama, yaitu Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan, yaitu dianggarkan sebesar Rp. 1,389,982,000,- yang terealisasi sebesar Rp. 1,293,030,150,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 95.19 %, maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar 96,951,850,- (4.81 %). Disamping program tersebut diatas, sasaran kinerja ini juga didukung oleh program-program lain, yaitu:

- 1) Program Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan Intensifikasi Tanaman Talas.
- 2) Program peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan Pengembangan Tanaman Hias, Pengembangan Kawasan Buah, Pengembangan Sayuran, Pengembangan Tanaman Obat, Pengembangan Kopi Rakyat, Rehabilitasi Usaha Karet Rakyat, Rehabilitasi Cengkeh Rakyat, dan Pengembangan Komoditas Pala.
- 3) Program Pengolahan Hasil Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Talas, Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Karet, Pengembangan



## Pengolahan Dan Mutu Hasil Kopi, Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Pala (Atsiri Pala).

Dalam mewujudkan Sasaran Ketiga dengan 7 (tujuh) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 1,823,235,000,- yang terealisasi sebesar Rp. 1,630,358,600,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 89.32 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 194,876,400,- (10.68 %). Sasaran Ketiga tersebut diwujudkan dalam 1 (satu) program utama, yaitu Program Pengolahan Hasil Pertanian/Perkebunan yang dianggarkan sebesar 1,823,235,000,- yang terealisasi sebesar Rp. 1,630,358,600,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 89.32 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 194,876,400,- (10.68 %). Disamping program tersebut diatas, sasaran kinerja ini juga didukung oleh program lain, yaitu Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dengan kegiatan Pengembangan Tanaman Hias, Pengembangan Kawasan Buah, Pengembangan Kopi Rakyat, Rehabilitasi Usaha Karet Rakyat, Rehabilitasi Cengkeh Rakyat, dan Pengembangan Komoditas Pala.

Dalam mewujudkan Sasaran Keempat dengan 4 (empat) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 982,965,000,- yang terealisasi sebesar Rp. 866,324,100,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 88.13 %. Sasaran Keempat tersebut diwujudkan dalam 1 (satu) program utama, yaitu Program Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Hutan yang dianggarkan sebesar Rp. 982,965,000,- yang terealisasi sebesar Rp. 866,324,100,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 88.13 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 116,640,900,- (11.87 %).

Dalam mewujudkan Sasaran Kelima dengan 1 (satu) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 955,897,000,- yang terealisasi sebesar Rp. 822,853,763,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 86.08 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 133,043,237,- (13.92 %). Sasaran Kelima tersebut diwujudkan dalam 2 (dua) program utama, yaitu:

- 1) Program Pembinaan dan Penertiban Industri Hasil Hutan yang dianggarkan sebesar sebesar Rp. 805,518,000,- yang terealisasi sebesar Rp. 705,264,263,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 87.55 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 100,253,737,- (12.45 %).
- 2) Program Perlindungan dan Konservasi Sumberdaya Hutan yang dianggarkan sebesar Rp. 150,379,000,- yang terealisasi sebesar Rp. 117,589,500,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 78.22 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 32,789,500,- (21.78 %).

Dalam mewujudkan Sasaran Keenam dengan 2 (dua) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 2,963,429,000,- yang terealisasi sebesar Rp. 2,631,923,880,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 88.81 %. Sasaran Keenam tersebut diwujudkan dalam 1 (satu) program utama, yaitu Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan, yaitu dianggarkan sebesar Rp. 2,963,429,000,- terealisasi sebesar Rp. 2,631,923,880,- sehingga diperoleh realisasi anggaran 88.81 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 331,505,120,- (11.19 %).

### 3.2 REALISASI ANGGARAN

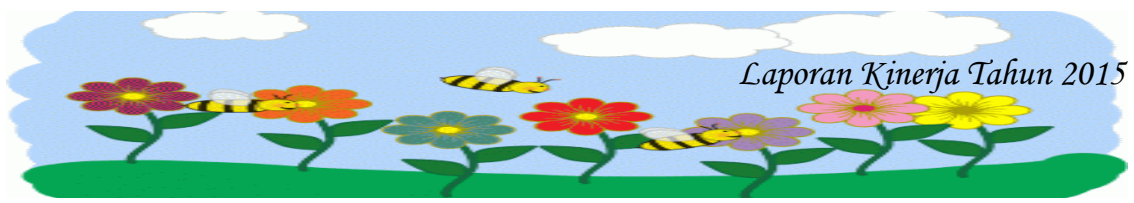
Dalam tahun anggaran 2015, pendapatan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor adalah nihil. Belanja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2015 ditargetkan sebesar Rp. 43,414,028,000,- terealisasi sebesar Rp. 39,238,633,884,- atau terserap 90.38 %. Secara garis besar realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2015 ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Realisasi Anggaran Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2015**

| No | Uraian   | Anggaran (Rp.)   | Realisasi (Rp.)  | % Realisasi |
|----|--|------------------|------------------|-------------|
| A. | PENDAPATAN                                     | 0                | 0                | 0           |
| B. | BELANJA :                                      | 43,414,028,000   | 39,238,633,884   | 90.38       |
|    | 1. BELANJA TIDAK LANGSUNG                      | 10,870,224,000   | 10,455,325,516   | 96.18       |
|    | 2. BELANJA LANGSUNG (BELANJA PROGRAM/KEGIATAN) | 32,543,804,000   | 28,783,308,368   | 88.44       |
| C. | SURPLUS / (DEFISIT)                            | (43,414,028,000) | (39,238,633,884) | (90.38)     |

Anggaran belanja langsung yang digunakan untuk membiayai 13 program dan 148 kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2015 sebesar Rp. 32,543,804,000,- terealisasi sebesar Rp. 28,783,308,368,- atau terserap 88.44 %. Hal ini disebabkan oleh adanya efisiensi penggunaan biaya, selisih penawaran harga, dan terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan seluruhnya yaitu :

- 1). Kegiatan Penyusunan Renstra SKPD, dari rencana anggaran Rp 50,000,000,- , kegiatan dihilangkan karena menunggu perubahan

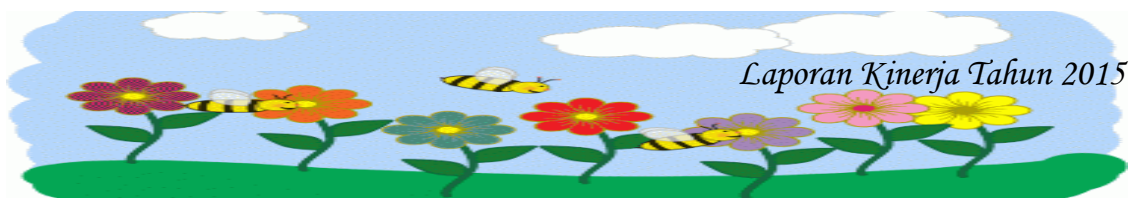


RPJMD, oleh karena itu akan diusulkan kembali pada tahun anggaran berikutnya;

- 2). Kegiatan Updating Data Dasar Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, dimana kegiatan tidak dilaksanakan karena paket pekerjaan dinyatakan gagal lelang, oleh karena itu akan diusulkan kembali pada tahun anggaran berikutnya.

Pencapaian secara keseluruhan di tahun 2015 menunjukkan bahwa program/kegiatan telah dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari anggaran Belanja Langsung yang tersedia sebesar Rp. 32,543,804,000,- terealisasi sebesar Rp. 28,783,308,368,- dan rata-rata capaian sasaran sebesar 96.72 %, sehingga menunjukkan bahwa pada umumnya program/kegiatan telah dilaksanakan namun dari jumlah anggaran sebesar Rp. 43,414,028,000,- yang tidak terserap sebesar Rp. 4,175,394,116,- atau 9.62 %. Jika dibandingkan dengan tahun lalu dimana tahun 2014 efisiensi yang diperoleh sebesar Rp. 5,225,295,995,- atau 11.61 %. Adapun rincian realisasi fisik dan keuangan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor sampai dengan Bulan Desember 2015 ditunjukkan pada Lampiran 4.





## **BAB IV**

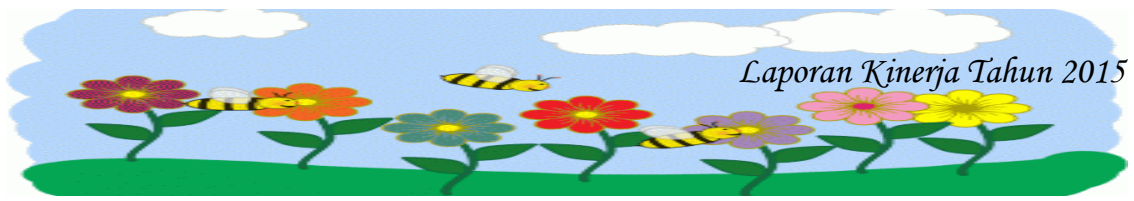
### **PENUTUP**

Laporan Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2015 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor dalam rangka pencapaian tahapan Visi dan Misi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor dan Pemerintah Kabupaten Bogor pada umumnya. Laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sangat disadari bahwa laporan ini belum secara sempurna menyajikan prinsip transparansi akuntabilitas seperti yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor beserta hasil-hasilnya.

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor selama tahun 2015, sehingga ada program/kegiatan yang belum dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan belum dilaksanakan secara efisien. Dalam upaya meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor perlu terus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peningkatan produksi dan produktivitas dengan menggunakan benih unggul/bermutu, penerapan teknologi budidaya yang tepat guna, dan penanggulangan hama penyakit;
- b. Perbaikan saluran irigasi; dan
- c. Pengurangan tingkat kehilangan hasil dan peningkatan nilai tambah produk melalui teknologi panen dan pasca panen.



Demikian, semoga Laporan Kinerja ini dapat memberi masukan yang berarti dalam penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2015 secara tepat waktu.



# LAMPIRAN